

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)**

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)**

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 64

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Charles Daniel Gobel
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Pecenongan Rt.08 Rw.03 No.37 G
atau kartu identitas lain : Kebun Kelapa, Gambir, Jakarta Pusat
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Rolaw P. Samosir
Alamat kantor : Equity Tower, 41st Floor Suite A, SCBD Lot 9
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Bulevar Hijau Blok C.2/40, Medan Satria
atau kartu identitas lain : Kota Bekasi
Nomor Telepon : (021) 290 35 011
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 April 2015

Direktur Utama

Direktur

Charles Daniel Gobel

Rolaw P. Samosir



**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2015 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c,4	9.180.275	19.639.440
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,5	342.479	366.810
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$569.192 (2014: AS\$569.192)			
- Pihak ketiga	6	29.084.595	36.360.810
- Pihak berelasi	2d,6,12	22.749	144.635
Piutang lain-lain			
- Pihak ketiga		74.274	311.458
Persediaan	2e,7	17.859.336	20.246.160
Pajak dibayar dimuka	2n,22c	13.487.971	14.863.122
Beban dibayar dimuka	2f,8	2.386.135	1.186.946
Uang muka	9	1.845.570	1.161.366
Aset lancar lainnya		1.116.913	342.391
Total aset lancar		75.400.297	94.623.138
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$101.871.608 (2014: AS\$99.376.880)	2g,10	124.408.467	124.720.339
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar AS\$9.784.967 (2014: AS\$9.784.967)			
- Pihak ketiga	6	11.317.238	11.345.587
Dana yang dibatasi penggunaannya	2c,5	1.036.017	1.735.468
Aset pajak tangguhan	2n,22d	3.404.919	2.730.340
Tagihan restitusi pajak penghasilan	2n,22c	3.815.538	3.255.974
Piutang lain-lain - pihak berelasi	2d,12	60.228	69.283
Pinjaman kepada pihak berelasi	2d,12	1.244.323	1.237.098
Goodwill-neto	2h,11	540.352	540.352
Aset tidak lancar lainnya		1.313.284	1.598.567
Total aset tidak lancar		147.140.366	147.233.008
TOTAL ASET		222.540.663	241.856.146

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2015 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank jangka pendek	20	25.605.364	26.486.077
Utang usaha			
- Pihak ketiga	13	45.871.685	47.424.891
- Pihak berelasi	12,13,31	8.644.122	9.070.130
Utang lain-lain			
- Pihak ketiga		515.493	1.138.718
Utang pembelian aset tetap			
- Pihak ketiga	14	480.053	484.449
Utang dividen			
- Pihak berelasi	2d,12	325.854	342.385
Uang muka penjualan		17.595	14.024
Utang pajak	2n,22a	1.369.239	2.007.215
Beban akrual	15	3.004.938	2.673.603
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	16	688.621	688.621
Utang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	17	201.940	232.780
Utang <i>forward</i> valuta asing	19	105.761	105.761
Utang sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	18	1.595.470	1.365.480
Pinjaman bank jangka panjang - yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	21	37.176.008	50.244.763
Total liabilitas jangka pendek		125.602.143	142.278.897
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	17	147.797	212.021
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	18	1.671.694	1.496.374
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	21	46.072.287	47.646.508
Pinjaman dari pemegang saham	2d,12	8.833.700	8.782.014
Liabilitas pajak tangguhan	2n,22d	452.305	412.908
Pinjaman dari pihak ketiga	23	2.292.877	2.411.576
Provisi imbalan kerja karyawan	2j,24b	1.492.788	1.565.392
Total liabilitas jangka panjang		60.963.448	62.526.793
TOTAL LIABILITAS		186.565.591	204.805.690

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2015 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2014 (diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
pemilik entitas induk			
Modal saham nilai nominal			
Rp100 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 7.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 1.765.927.777 lembar saham			
	26	18.593.438	18.593.438
Tambahan modal disetor	1d,2q,2s,27	(661.792)	(703.462)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	29	43.052	43.052
Belum ditentukan penggunaannya		(12.793.580)	(12.154.510)
		5.181.118	5.778.518
Kepentingan non-pengendali	2b,25a	30.793.954	31.271.938
TOTAL EKUITAS		35.975.072	37.050.456
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		222.540.663	241.856.146

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
PENJUALAN NETO	2m,30	37.490.054	46.620.625
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m,31	<u>32.789.513</u>	<u>38.408.303</u>
LABA BRUTO		4.700.541	8.212.322
Beban penjualan	33	(1.303.923)	(1.945.533)
Beban umum dan administrasi	34	(2.537.591)	(2.454.769)
Beban operasi lain-lain - neto	35	203.383	164.640
Pendapatan bunga		15.348	18.746
Beban keuangan	36	<u>(2.710.329)</u>	<u>(2.479.194)</u>
Laba (rugi) sebelum pajak		<u>(1.632.571)</u>	<u>1.516.212</u>
Manfaat (Beban) Pajak penghasilan			
Kini	2n,22b	(29.958)	(641.705)
Tangguhan	2n,22b	<u>545.510</u>	<u>(241.971)</u>
Total pajak penghasilan - neto		<u>515.552</u>	<u>(883.676)</u>
Laba (rugi) tahun berjalan		<u>(1.117.019)</u>	<u>632.536</u>
Pendapatan komprehensif lain		<u>-</u>	<u>-</u>
Total Laba (rugi) komprehensif		<u>(1.117.019)</u>	<u>632.536</u>
Total (rugi) laba komprehensif periode berjalan yang diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(639.068)	(153.162)
Kepentingan non-pengendali	2b,25b	<u>(477.951)</u>	<u>785.698</u>
		(1.117.019)	632.536
Laba (rugi) periode berjalan per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (dinyatakan dalam angka Dolar AS per saham)	2p,37	<u><u>(0,0004)</u></u>	<u><u>(0,0001)</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)**

Catatan	Tambahkan Modal Disetor				Saldo Laba		Total	Kepentingan nonpengendali	Ekuitas Neto
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lain-lain	Telah Ditetapkan	Belum Ditetapkan			
					Penggunaannya	Penggunaannya			
Saldo 31 Desember 2013	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	1.331.652	43.052	(6.647.427)	10.989.790	33.131.254	44.121.044
Total rugi komprehensif periode berjalan						(153.162)	(153.162)	785.698	632.536
Dividen									-
Ekuitas lain-lain dari pemegang saham									-
Saldo 31 Maret 2014	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	1.331.652	43.052	(6.800.589)	10.836.628	33.916.952	44.753.580
Saldo 31 Desember 2014	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	1.627.463	43.052	(12.154.510)	5.778.518	31.271.938	37.050.456
Total laba komprehensif periode berjalan							-		-
Ekuitas lain-lain dari pemegang saham	-	-	-	41.670	-	(639.070)	(597.400)	(477.984)	(1.075.384)
Saldo 31 Maret 2015	18.593.438	9.849.174	(12.180.099)	1.669.133	43.052	(12.793.580)	5.181.118	30.793.954	35.975.072

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			
Penerimaan kas dari pelanggan		47.339.349	57.375.683
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga lainnya		(33.960.379)	(44.007.780)
Pembayaran kepada karyawan		(4.620.759)	(7.710.508)
Penghasilan bunga yang diterima		13.589	127.039
Penerimaan pajak penghasilan dan pajak lainnya - bersih		(538.721)	(2.094.249)
Penerimaan dari restitusi pajak		2.146.225	-
Pembayaran bunga		(1.555.072)	-
Pembayaran beban usaha dan beban lainnya		(51.501)	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>8.772.731</u>	<u>3.690.185</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			
Perolehan aset tetap		(1.916.053)	(12.041.156)
Penurunan dana yang dibatasi penggunaannya		(723.782)	122.310
Hasil penjualan aset tetap	8	28.377	-
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi		<u>(2.611.458)</u>	<u>(11.918.846)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			
Penerimaan pinjaman pihak berelasi - neto		76.416	192.389
Penerimaan (Pembayaran) utang pembiayaan konsumen		(715.385)	753.618
Pembayaran dividen		-	(50.000)
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang		(25.846.105)	-
Penerimaan pinjaman bank (jangka panjang dan jangka pendek)		10.295.013	7.928.628
Pembayaran bunga		(430.377)	(1.725.686)
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		<u>(16.620.438)</u>	<u>7.098.949</u>
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK		(10.459.165)	(1.129.712)
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		<u>19.639.440</u>	<u>5.137.339</u>
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		<u>9.180.275</u>	<u>4.007.627</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Ancora Indonesia Resources Tbk. ("Perseroan"), didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 36 dari Sugito Tedjamulja, S.H., tanggal 15 September 2003. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-24761.HT.01.01. TH.2003 tanggal 16 Oktober 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 16 Maret 2004, Tambahan No. 2738.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tertanggal 18 September 2008 yang keputusannya dinyatakan dalam Akta Notaris No. 3 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 6 Nopember 2008, semua pemegang saham menyetujui perubahan nama Perseroan dari PT TD Resources Tbk. menjadi PT Ancora Indonesia Resources Tbk.

Perubahan nama Perseroan tersebut efektif sejak tanggal 3 Desember 2008, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-92968.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 Desember 2008.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 105 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 27 Juni 2012 sehubungan dengan penyesuaian atas Peraturan Bapepam IX.J.1. Akta perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-36705 dan AHU-AH.01.10-36706, keduanya tertanggal 10 Oktober 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah pertambangan, perdagangan, pengangkutan, pertanian, industri, pembangunan dan jasa. Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan tidak memiliki kegiatan operasi aktif, kecuali yang berhubungan dengan peranannya sebagai perusahaan induk (*holding company*).

Operasi komersial Perseroan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian dilaksanakan melalui entitas anak. Ruang lingkup kegiatan entitas anak dijelaskan pada Catatan 1d.

Kantor Perseroan berlokasi di Equity Tower, lantai 41 Suite A Sudirman Central Business District (SCBD), Jl. Jend. Sudirman kav. 52-53 Lot. 9, Jakarta, Indonesia. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Februari tahun 2004.

Pemegang saham mayoritas Perseroan adalah PT Ancora Resources. Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Emas Hitam Investindo.

Laporan keuangan telah diselesaikan Manajemen Perseroan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 29 April 2015.

b. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 29 Maret 2006, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan Suratnya No. S-753/PM/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 85.000.000 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp110 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia)

Pada tanggal 18 September 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-6546/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 832.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp170 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 17 Oktober 2008.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perseroan (lanjutan)

Pada tanggal 11 September 2009, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan Suratnya No. S-8384/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak-banyaknya 226.111.111 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp520 (nilai penuh) per saham. Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah dilaksanakan sepenuhnya pada tanggal 19 Oktober 2009.

c. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Sutanto
Wakil Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Judi Magio Yusuf
Komisaris : Edwin Stamboel

Direksi

Direktur Utama : Charles D. Gobel
Direktur : Rolaw P. Samosir
Direktur Independen : Leona Muljadi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Sutanto
Wakil Komisaris Utama dan
Komisaris Independen : Judi Magio Yusuf
Komisaris : Edwin Stamboel
Dharma Hutama Djojonegoro
Komisaris Independen : I Nyoman Tjager

Direksi

Direktur Utama dan
Direktur Independen : Aulia M. Oemar
Direktur : Rolaw P. Samosir
Direktur : Charles D. Gobel

Komposisi Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Judi Magio Jusuf
Anggota : Rondang H. Panggabean
Anggota : Hotma Rambe

Komposisi Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : Judi Magio Jusuf
Anggota : I Nyoman Tjager
Anggota : Rondang H. Panggabean
Anggota : Hotma Rambe

Sekretaris Perseroan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah Leona Muljadi dan Aulia M. Oemar.

Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 686 dan 654 karyawan tetap (tidak diaudit).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

Anak perusahaan	Domisili	Jenis usaha	Persentase kepemilikan		Dimulainya kegiatan komersial	Jumlah aset sebelum eliminasi	
			31 Maret 2015	31 Desember 2014		31 Maret 2015	31 Desember 2014
PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK")	Jakarta	Industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya	50,00%	50,00%	1991	145.090.419	151.094.048
PT Bormindo Nusantara ("BN")	Jakarta	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	60,00%	60,00%	1981	71.988.435	85.137.557
PT Ancora Shipping ("AS")	Jakarta	Pelayaran dalam negeri	99,80%	99,80%	2010	205	239
PT Ancora Indonesia Mining ("AIM")	Jakarta	Perdagangan dan jasa dibidang pertambangan	99,60%	99,60%	-	11.011	14.139

MNK

Pada tanggal 17 Oktober 2008, Perseroan membeli 40% saham PT Multi Nitrotama Kimia ("MNK") dari PT Ancora Mining Service ("AMS"), pihak berelasi, senilai Rp141.360 juta (ekuivalen dengan AS\$14.446.602). Transaksi ini merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 40% nilai aset neto MNK sebesar AS\$5.113.014 dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan selesainya proses likuidasi AMS pada tanggal 4 Desember 2012, selisih tersebut dicatat sebagai rugi terealisasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) (Catatan 28).

Selama 2009, Perseroan membeli 4.716 lembar saham baru yang diterbitkan oleh MNK dengan harga perolehan sebesar Rp98.637 juta (ekuivalen dengan AS\$10.333.993). Pembelian ini mengakibatkan peningkatan kepemilikan saham Perseroan di MNK dari 40% menjadi 50%. Transaksi ini menghasilkan *goodwill* sebesar AS\$628.894 (Catatan 11).

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 14 tertanggal 6 Mei 1997, MNK telah ditunjuk untuk mengadakan dan mendistribusikan bahan peledak dan aksesorisnya untuk aktivitas komersial di seluruh wilayah Indonesia.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/935/M/XII/2011 tanggal 6 Desember 2011, MNK disetujui dan diberikan izin untuk produksi di lapangan, pengadaan (impor), penyimpanan, pendistribusian dan menyediakan jasa peledakan. Keputusan ini berlaku mulai tanggal 8 Desember 2011 sampai dengan tanggal 8 Desember 2013. Izin ini telah diperpanjang sampai dengan 8 Desember 2015 melalui Surat Keputusan Menteri Pertahanan Republik Indonesia No. KEP/1239/M/XI/2013 tanggal 21 Nopember 2013.

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan MNK adalah industri bahan peledak, jasa peledakan dan perdagangan bahan peledak dan aksesorisnya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Entitas anak (lanjutan)

BN

Pada 2 Nopember 2009, Perseroan membeli 60% kepemilikan saham di BN dari PT Ancora Resources ("AR"), pemegang saham Perseroan, senilai Rp222.980 juta (ekuivalen dengan AS\$23.416.045). Transaksi ini digolongkan sebagai transaksi dengan entitas sepengendali sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38, "Akuntansi untuk Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Selisih antara harga perolehan dan 60% nilai aset neto BN sebesar AS\$12.180.099 (rugi) dicatat sebagai bagian dari "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali", dimana sejak 31 Desember 2013, disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 27).

Sesuai Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BN terutama adalah melakukan jasa pengeboran (*drilling*) dan perawatan sumur-sumur minyak (*workover*).

AS

Berdasarkan Akta Notaris No. 90 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 29 Juni 2009, Perseroan mendirikan AS dengan kepemilikan 99,80%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh PT Ancora Resources.

Sesuai Anggaran Dasar AS, ruang lingkup kegiatan utamanya adalah dalam bidang pelayaran dalam negeri. AS telah memulai kegiatan operasionalnya pada tahun 2010, namun sejak tahun 2011 AS menghentikan kegiatan operasionalnya.

AIM

Berdasarkan Akta Notaris No. 5 oleh Fathiah Helmi, S.H., tanggal 7 Januari 2011, Perseroan mendirikan AIM dengan kepemilikan 99,60%. Sisa kepemilikan lainnya dimiliki oleh AS. Per tanggal 31 Desember 2014, AIM belum memulai aktivitas operasi komersialnya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak.

Periode laporan keuangan Perseroan dan entitas anak adalah 1 Januari - 31 Maret.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d.

Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perseroan dan entitas anak memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional yang biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Perseroan dan entitas anak mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perseroan dan entitas anak kehilangan pengendalian.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan Kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perseroan mengkonsolidasi laporan keuangan MNK, walaupun Perseroan mempunyai kepemilikan 50% saham MNK, karena Perseroan mempunyai pengendalian terhadap MNK yaitu dapat menunjuk atau memberhentikan sebagian besar manajemen MNK.

Sesuai dengan Kesepakatan Bersama No. 151/PK/SP/UK/II/2008, tanggal 14 Februari 2008, yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 dari Meiyane Halimatussyadiyah, S.H., tanggal 29 Februari 2008, PT Ancora Mining Service (AMS), pemegang saham MNK terdahulu, berhak untuk menunjuk 2 orang Direksi MNK serta bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengangkat 1 orang Direksi lainnya.

Jumlah Direksi MNK per 31 Maret dan 31 Desember 2014 adalah 4 orang. Sesuai dengan Kesepakatan Bersama tersebut di atas dan Surat Keterikatan Terhadap Kesepakatan Bersama tanggal 4 Agustus 2008, Perseroan sebagai pemegang saham MNK, yang dahulu dimiliki oleh AMS, sekarang memiliki hak untuk menunjuk Direksi yang dahulu hak tersebut dimiliki oleh AMS.

Kesepakatan ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2011, menegaskan mengenai hak untuk mengajukan Direksi dimana Perseroan berhak mengajukan 2 (dua) orang Direksi MNK dan bersama-sama dengan pemegang-pemegang saham MNK lainnya berhak mengajukan 1 (satu) orang Direksi lainnya, sehingga dari komposisi tersebut, maka jumlah Direksi yang diajukan oleh Perseroan dan selanjutnya pengangkatannya akan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) telah melebihi porsi 50% (lima puluh persen).

c. Kas dan Setara Kas

Perseroan dan entitas anak mengelompokkan semua kas dan bank serta deposito berjangka dengan masa jatuh tempo tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminakan sebagai kas dan bank.

Kas dan bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Kas dan bank yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya" sebagai bagian dari Aset Tidak Lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perseroan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan yang dilakukan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan 12.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang untuk barang jadi dan bahan baku serta metode rata-rata bergerak untuk bahan penolong dan suku cadang.

Biaya perolehan barang jadi terdiri dari biaya bahan baku dan penolong, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang dinyatakan sebesar nilai yang terkait dengan produksi. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada operasi selama masa manfaat masing-masing biaya.

g. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu yang masih dalam tahap konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya perbaikan yang signifikan diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Suku cadang utama dan peralatan siap pakai diklasifikasikan sebagai aset tetap bila diperkirakan akan digunakan dalam operasi selama lebih dari satu tahun.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun
Pengembangan tanah	20
Bangunan	20
Mesin pabrik	5-30
Peralatan pabrik	10
Perlengkapan proyek <i>blasting</i>	5
Alat-alat pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	8-25
Alat-alat penyambung pipa selubung	5
Perabot dan interior	5
Kendaraan	4-5
Peralatan kantor	3-5

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau Umur Ekonomis tanah, mana yang lebih pendek

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di telaah kembali, dan, jika diperlukan, disesuaikan secara prospektif pada masing-masing periode.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual pada akun aset lainnya. Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah Nilai buku atau nilai wajar.

h. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diukur sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Perseroan mengakui selisih kurang tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak/perusahaan asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Perseroan atas aset neto entitas anak /perusahaan asosiasi yang dapat diidentifikasi, atau bisnis pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan ("*recoverable amount*"). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Imbalan Kerja Karyawan

Manfaat pasti

Perseroan dan entitas anak mengakui provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sebagai tambahan, entitas anak (MNK) memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan Direksi.

Beban atas program imbalan kerja manfaat pasti tersebut di atas, ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi.

Perseroan dan entitas anak telah memilih "*10% corridor method*" untuk pengakuan keuntungan atau kerugian aktuarial atas provisi imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Namun, atas imbalan kerja jangka panjang lainnya, Perseroan dan entitas anak memilih melakukan pembebanan sekaligus keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi ke laba operasi tahun berjalan.

Beban jasa lalu dari imbalan pasca-kerja diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sisa masa kerja karyawan sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested. Apabila imbalan tersebut vested setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu diakui segera.

Iuran pasti

Entitas anak (MNK) menyediakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang berhak, dimana pendanaannya berasal dari kontribusi MNK dan karyawan masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor. Dana tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERBA).

Beban atas program imbalan kerja iuran pasti tersebut di atas adalah sebesar kontribusi MNK yang dilakukan setiap bulannya. Tidak terdapat provisi atau aset yang diakui atas program tersebut.

k. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing (selain mata uang Dolar AS) dicatat dalam nilai Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Berikut ini kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

	2015	2014
Dolar AS/Rupiah 10.000	0,76	0,80
Dolar AS/Dolar Singapura	1.37	1,22

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan produk diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa peledakan diakui pada saat jasa diberikan dimana jumlah tersebut dapat diukur dengan andal. Pendapatan dari kontrak pengeboran dan perawatan sumur minyak diakui berdasarkan pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mengalikan jumlah jam yang terpakai dengan tarif yang telah disetujui dengan pemberi kerja.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari/atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Perseroan dan entitas anak mencatat kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, sebagai bagian dari "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan - Periode Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara nilai tercatat dan dasar pengenaan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu periode dialokasikan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada periode saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

Peraturan perpajakan Indonesia tidak memperkenankan adanya surat pemberitahuan pajak konsolidasian. Saldo pajak pada laporan keuangan konsolidasian merupakan penggabungan saldo pajak Perseroan dan entitas anak.

o. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas, ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan.

p. Laba neto per Saham

Rugi neto yang digunakan dalam menghitung rugi neto per saham untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar AS\$639.068 dan AS\$153.215.

Jumlah saham beredar yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba neto per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebanyak 1.765.927.777 saham.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antar entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 38. Berdasarkan PSAK No. 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

r. Sewa

Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

i. Sewa pembiayaan - sebagai lessee

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perseroan dan entitas anak secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan diakui sebagai beban pendanaan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Bagian kewajiban sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai Liabilitas Jangka Pendek.

ii. Sewa operasi - sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian secara garis lurus selama masa sewa.

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau mana yang sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Semua aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak mencakup kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pinjaman kepada pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode tingkat bunga efektif. Amortisasi tingkat bunga efektif dan kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2011) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman dan utang atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak mencakup utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, pinjaman sewa pembiayaan, pinjaman bank - jangka pendek, pinjaman bank - jangka panjang dan pinjaman dari pihak berelasi diklasifikasikan sebagai pinjaman dan utang.

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak juga mencakup utang *forward* valuta asing yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk derivatif, yang diukur dengan nilai wajar, kecuali dampak dari diskonto tidak material, dalam kasus ini dinyatakan pada nilai biaya.

Untuk liabilitas keuangan selain derivatif, keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi. Laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar derivatif diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian atas derivatif neto termasuk selisih kurs.

iii. Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Penurunan nilai aset keuangan

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos penyisihan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

vi. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Instrumen Keuangan (lanjutan)

v. Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

vi. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1)
- (b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2), dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perseroan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (bid price), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (ask price). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

vii. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

t. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat. Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perseroan dan entitas anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2014:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan, yang diadopsi dari IAS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 48 (Revisi 2014): Penurunan nilai aset diadopsi dari IAS 36, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian, yang diadopsi dari IAS 32, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 55 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, yang diadopsi dari IAS 39, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, yang diadopsi dari IFRS 7, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015.
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015.

Perseroan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perseroan dan entitas anak.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, biaya, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian tentang asumsi-asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dijelaskan sebagai berikut:

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2s.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anak, mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak adalah dalam Dolar AS.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Bila Perseroan dan entitas anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perseroan dan entitas anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Kerja

Penentuan provisi imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material provisi imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan dari aset tetap. Depresiasi dihitung berdasarkan biaya komponen-komponen aset tetap dikurangi dengan nilai sisa. Estimasi utama mencakup estimasi masa manfaat pabrik yang bisa berbeda signifikan dengan masa manfaat sesungguhnya. Masa manfaat sesungguhnya akan bergantung pada berbagai faktor seperti pemeliharaan, perkembangan teknologi, pasar, dan sebagainya. Nilai sisa pabrik juga sulit diestimasi karena lamanya masa manfaat pabrik dan ketidakpastian akan kondisi ekonomi. Nilai sisa diestimasi setiap tahun berdasarkan kondisi teknis peralatan tersebut.

Jika estimasi masa manfaat dan nilai sisa harus direvisi, tambahan beban depresiasi dapat terjadi di masa yang akan datang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perseroan dan entitas anak menerapkan pertimbangan yang sama yang akan digunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perseroan dan entitas anak membuat analisa terhadap semua posisi pajak yang terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2s dan 39.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22d.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kas		
Rupiah	2.681	7.850
Dolar Amerika Serikat	963	608
	<u>3.644</u>	<u>8.458</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.193.847	289.994
PT Bank Syariah Mandiri	79.127	144.298
PT Bank Permata Tbk	35.967	37.123
PT Bank Central Asia Tbk	31.344	30.420
PT Bank ANZ Indonesia	16.220	15.771
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.552	60.993
Standard Chartered Bank	11.541	44.837
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	58	258
PT Bank Mega Tbk	-	272
Total	<u>2.382.656</u>	<u>623.966</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Dolar Amerika Serikat		
Standard Chartered Bank	3.394.966	4.602.906
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.301.790	1.636.954
PT Bank Permata Tbk	1.092.156	398.986
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.832	1.854
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.425	271.479
PT Bank Central Asia Tbk	920	924
PT Bank ANZ Indonesia	886	100.914
PT Bank Syariah Mandiri	-	11.992.999
Total	6.793.975	19.007.016
Total kas di bank	9.176.631	19.630.982
Total kas dan bank	9.180.275	19.639.440

Termasuk dalam rekening Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan oleh MNK pada PT Bank Permata Tbk. adalah dana di rekening penampung sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman dengan PT Bank Permata Tbk. (Catatan 20 dan 21). Pada tanggal 31 Maret 2015, saldo rekening penampung tersebut sebesar AS\$52.733.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rekening bank:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.036.017	1.251.661
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	242.479	750.617
PT Bank Permata Tbk	100.000	100.000
	<u>1.378.496</u>	<u>2.102.278</u>
Dikurangi bagian tidak lancar		
Rekening bank:		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	(1.036.017)	(1.251.661)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	(483.807)
	<u>(1.036.017)</u>	<u>(1.735.468)</u>
Total aset lancar	342.479	366.810

Pada tanggal 31 Maret 2015 saldo dana yang dibatasi penggunaannya yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. meliputi: (i) rekening giro Dolar Amerika Serikat milik BN atas penerbitan garansi pelaksanaan terkait dengan penyediaan jasa pengeboran, (ii) penerbitan jaminan tender terkait dengan keikutsertaan BN pada tender kontrak penyediaan jasa pengeboran dan pekerjaan ulang sumur minyak kepada para pelanggan BN. Garansi pelaksanaan tersebut akan jatuh tempo antara 3 Januari 2015 sampai dengan 16 September 2018 dan (iii) rekening giro dolar Amerika Serikat dan Rupiah milik MNK yang dijaminakan sebagai bank garansi untuk pembelian gas kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Bank garansi tersebut akan jatuh tempo pada 30 April 2015.

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar AS\$100.000 per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 pada PT Bank Permata Tbk. merupakan dana MNK yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 21).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Saldo dana yang dibatasi penggunaannya per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$1.036.017 dan AS\$1.251.661 dengan bagian tidak lancar masing-masing sebesar AS\$1.036.017 dan AS\$1.251.661 pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. merupakan rekening penampung yang dibatasi penggunaannya sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Catatan 21).

6. PIUTANG USAHA

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Bagian lancar</u>		
Pihak berelasi (Catatan 12)		
PT Clariant Kujang Catalysts (dahulu PT Kujang Sud Chemie Catalyst) Rupiah (2014:Rp161 juta) Dolar AS	- 22.749	12.938 131.697
Total pihak berelasi	22.749	144.635
Pihak ketiga		
PT Newmont Nusa Tenggara Rupiah (Rp2.319 juta; 2014: Rp2.371 juta) Dolar AS	177.233 2.603.434	190.623 4.006.746
PT Freeport Indonesia Rupiah (2014:Rp61 juta) Dolar AS	- 2.014.572	4.908 3.989.377
PT Chevron Pacific Indonesia Dolar AS	2.681.921	3.958.802
PT Adaro Indonesia Dolar AS	2.444.588	3.100.801
PT Pama Persada Nusantara Rupiah (Rp1.919 juta; 2014: Rp1.531 juta) Dolar AS	146.696 3.259.287	123.140 2.864.191
PT Dahana (Persero) Dolar AS	2.961.429	2.728.805
Virginia Indonesia Company Rupiah (Rp2.848 juta; 2014: Rp3.399 juta) Dolar AS	217.657 1.487.268	273.285 2.383.406
PT Arutmin Indonesia Rupiah (Rp1.112 juta; 2014: Rp1.112 juta) Dolar AS	84.964 2.210.460	89.363 2.210.460
PT J Resources Bolaang Mongondow Dolar AS	1.004.305	1.691.971
PT Prima Sarana Gemilang Rupiah (Rp759 juta; 2014: Rp759 juta) Dolar AS	57.981 653.470	60.982 653.470
Orica International Pte. Ltd Rupiah (Rp1.214 juta; 2014: Rp1.001 juta) Dolar AS	92.856 974.949	80.498 801.163
PT Kalimantan Prima Persada Rupiah (Rp368 juta; 2014: Rp586 juta) Dolar AS	28.124 589.443	47.126 792.678
PT Orica Mining Services Rupiah (Rp1.059 juta; 2014: Rp1.014 juta) Dolar AS	80.907 755.117	81.486 712.445
Saldo dipindahkan	24.526.661	30.845.726

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Bagian lancar (lanjutan)</u>		
Saldo dipindahkan	24.526.661	30.845.726
PT Pertamina EP - Asset 3 Dolar AS	587.123	620.439
PT Saptaindra Sejati Rupiah (Rp489 juta; 2014: Rp89 juta) Dolar AS	37.382	7.207
	511.673	511.776
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000) Rupiah (Rp5.113 juta; 2014: Rp5.122 juta) Dolar AS	390.811	411.742
	3.600.137	4.533.112
Total pihak ketiga	29.653.787	36.930.002
Penyisihan penurunan nilai piutang – pihak ketiga	(569.192)	(569.192)
Total piutang usaha pihak ketiga lancar - neto	29.084.595	36.360.810
Total piutang usaha – neto	29.107.344	36.505.445
<u>Bagian tidak lancar</u>		
PT Asmin Koalindo Tuhup Dolar AS	14.351.218	14.350.972
PT Indo Muro Kencana Rupiah (Rp7.227 juta;Rp2013:Rp7.227 juta) Dolar AS	552.320	580.913
	6.198.667	6.198.669
Penyisihan penurunan nilai piutang – pihak ketiga	(9.784.967)	(9.784.967)
Total piutang usaha pihak ketiga tidak lancar – neto	11.317.238	11.345.587

Piutang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari. Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Belum jatuh tempo	12.898.319	17.372.355
Telah jatuh tempo		
1-30 hari	6.430.174	7.635.371
31-60 hari	2.144.888	1.113.317
61-90 hari	845.060	216.416
> 90 hari	28.460.300	31.867.732
Total piutang usaha	50.778.741	58.205.191
Penyisihan penurunan nilai piutang	(10.354.159)	(10.354.159)
Total piutang usaha - neto	40.424.582	47.851.032

Rincian piutang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah	1.866.932	1.827.401
Dolar AS	48.911.809	56.377.790
Penyisihan penurunan nilai piutang	(10.354.159)	(10.354.159)
Total piutang usaha - neto	40.424.582	47.851.032

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	10.354.159	2.974.781
Penambahan/(pengurangan)	-	7.381.494
Penghapusan	-	(2.116)
Saldo akhir	10.354.159	10.354.159

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha milik MNK, entitas anak sebesar Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$15.285.845 (2014: Rp200.000 juta atau setara dengan AS\$16.077.170), dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan Fasilitas *Term Loan* dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan Fasilitas *Term Loan* dan Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 20 dan 21) yang diterima oleh MNK.

Seluruh piutang usaha milik BN, entitas anak, digunakan sebagai jaminan pada PT Bank Syariah Mandiri dan Standard Chartered Bank atas fasilitas kredit yang diterima oleh BN (Catatan 20 dan 21).

Pada tanggal 30 Januari 2014, PT Indo Muro Kencana ("IMK"), pelanggan MNK, mengajukan permohonan pernyataan pailit ("Pailit") ke Pengadilan Niaga Jakarta Pusat ("PN"). Pengajuan pailit ini dianggap merugikan MNK sehingga MNK bersama pemasok-pemasok IMK lainnya melakukan tindakan hukum dengan mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU") kepada PN pada tanggal 10 Februari 2014. Pada tanggal 3 Maret 2014 PN mengabulkan PKPU. Pada tanggal 8 Oktober 2014, MNK dan pemasok-pemasok lainnya bersama pengurus/administratur yang ditunjuk oleh PN telah mengadakan perjanjian perdamaian dengan IMK dan telah disetujui oleh PN pada tanggal 10 Oktober 2014. Berdasarkan penilaian manajemen, total piutang IMK yang bisa ditagih sebesar AS\$927.028. MNK telah membukukan penyisihan penurunan nilai piutang IMK sebesar AS\$5.852.554 dan mengklasifikasikan piutang tersebut dalam aset tidak lancar, sedangkan sisa penyisihan penurunan nilai piutang sebesar AS\$3.932.413 merupakan penyisihan penurunan nilai piutang PT Asmin Koalindo Tuhup.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang IMK dan AKT cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

7. PERSEDIAAN

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Barang jadi (Catatan 31)	10.651.191	13.187.846
Suku cadang	4.014.971	4.016.154
Bahan baku dan pembantu (Catatan 31)	1.044.223	703.140
Persediaan proyek <i>blasting</i>	934.809	1.004.492
Bahan Bakar/Pelumas	556.105	-
Bahan pengemas	447.452	500.190
Lain-lain	210.585	834.338
Total persediaan	17.859.336	20.246.160

Pada tanggal 31 Maret 2015, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi QBE Pool Indonesia, PT Asuransi Ramayana Tbk. dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk., pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$23.160.000 (2014: AS\$23.160.000).

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2015, persediaan MNK dengan jumlah minimal sebesar Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$3.821.461 (2014: Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$4.019.293) dijaminakan dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan fasilitas *Term Loan* dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 20 dan 21).

Seluruh persediaan BN digunakan sebagai jaminan pada Standard Chartered Bank atas fasilitas pinjaman yang diterima oleh BN (Catatan 20 dan 21).

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat terjual atau digunakan sehingga tidak perlu dibuat penyisihan penurunan nilai persediaan.

8. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Asuransi	1.120.046	751.912
Petra	569.490	-
Biaya sertifikasi dibayar di muka	278.486	191.463
Sewa	258.551	111.932
Lain-lain	159.562	131.639
Total beban dibayar di muka	2.386.135	1.186.946

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pembelian bahan baku	944.169	36.837
Pembelian suku cadang	374.454	367.173
Lain-lain	526.947	757.356
Total uang muka	1.845.570	1.161.366

10. ASET TETAP

Mutasi aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	1.025.552	-	-	-	1.025.552
Pengembangan tanah	639.896	-	-	-	639.896
Bangunan	4.739.040	-	-	-	4.739.040
Mesin pabrik	108.043.935	-	-	-	108.043.935
Peralatan pabrik	1.179.742	2.634	-	-	1.182.376
Perlengkapan proyek blasting	5.273.735	1.638	-	330.834	5.606.207
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	87.096.068	1.346.361	-	-	88.442.429
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	2.100.862	30.392	-	-	2.131.254
Kendaraan	3.286.567	318	(71.843)	-	3.215.042
Peralatan kantor	2.263.613	31.801	-	-	2.295.414
Aset dalam penyelesaian	2.959.576	841.555	-	(330.834)	3.470.297
Aset sewa					
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	4.264.092	-	-	-	4.264.092
Perlengkapan proyek blasting	722.052	-	-	-	722.052
Total biaya perolehan	224.097.219	2.254.699	(71.843)	-	226.280.075

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Mutasi aset tetap untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Tanah					
Pengembangan tanah	593.042	1.413	-	-	594.455
Bangunan	2.895.996	32.026	-	-	2.928.022
Mesin pabrik	36.741.229	847.160	-	-	37.588.389
Peralatan pabrik	499.598	25.521	-	-	525.119
Perlengkapan proyek blasting	2.515.318	174.149	-	-	2.689.467
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	50.073.383	1.199.810	-	-	51.273.193
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	1.280.656	46.363	-	-	1.327.019
Kendaraan	1.795.454	91.324	(20.648)	-	1.866.130
Peralatan kantor	1.755.646	34.319	-	-	1.789.965
Aset sewa					
Perlengkapan proyek blasting	724.069	63.291	-	-	787.360
Total akumulasi penyusutan	99.376.880	2.515.376	(20.648)	-	101.871.608
Nilai buku neto	124.720.339				124.408.467
31 Desember 2014					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	1.025.552	-	-	-	1.025.552
Pengembangan tanah	639.896	-	-	-	639.896
Bangunan	4.693.270	45.770	-	-	4.739.040
Mesin pabrik	108.043.935	-	-	-	108.043.935
Peralatan pabrik	1.087.468	92.274	-	-	1.179.742
Perlengkapan proyek blasting	4.364.626	236.938	(37.691)	709.862	5.273.735
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	69.780.446	17.315.622	-	-	87.096.068
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	1.618.972	481.890	-	-	2.100.862
Kendaraan	2.905.501	381.066	-	-	3.286.567
Peralatan kantor	2.067.668	195.945	-	-	2.263.613
Aset dalam penyelesaian	1.171.192	1.813.823	-	(25.439)	2.959.576
Aset sewa					
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	2.239.679	2.024.413	-	-	4.264.092
Perlengkapan proyek blasting	1.406.475	-	-	(684.423)	722.052
Total biaya perolehan	201.547.169	22.587.741	(37.691)	-	224.097.219
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Pengembangan tanah	587.388	5.654	-	-	593.042
Bangunan	2.760.972	135.024	-	-	2.895.996
Mesin pabrik	33.225.872	3.515.357	-	-	36.741.229
Peralatan pabrik	401.531	98.067	-	-	499.598
Perlengkapan proyek blasting	1.860.336	688.904	(33.922)	-	2.515.318
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	45.571.178	3.942.336	-	-	49.513.514
Alat-alat penyambung pipa selubung	502.489	-	-	-	502.489
Perabot dan interior	1.104.268	176.388	-	-	1.280.656
Kendaraan	1.445.796	349.658	-	-	1.795.454
Peralatan kantor	1.624.417	131.229	-	-	1.755.646
Aset sewa					
Anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak dan perlengkapan	98.208	461.661	-	-	559.869
Perlengkapan proyek blasting	470.904	253.165	-	-	724.069
Total akumulasi penyusutan	89.653.359	9.757.443	(33.922)	-	99.376.880
Nilai buku neto	111.893.810				124.720.339

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan laba dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Harga jual	44.900	-
Nilai buku bersih aset tetap	28.377	-
Rugi penjualan aset tetap	16.523	-

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Beban pokok pendapatan jasa (Catatan 31)	1.208.949	1.141.140
Biaya pabrikasi (Catatan 32)	1.038.108	986.418
Beban usaha (Catatan 33 dan 34)	268.319	234.879
Total beban penyusutan	2.515.376	2.362.437

Aset dalam penyelesaian per 31 Maret 2015 merupakan biaya pengembangan tanah dan pembangunan pabrik *Assembly Nonel Detonator* di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur serta pembangunan *emulsion plant* untuk proyek dengan PT Asmin Koalindo Tuhup. Jumlah persentase aset dalam penyelesaian pabrik *Assembly Nonel Detonator* dan *emulsion plant* terhadap total anggaran pembangunannya pada tanggal 31 Maret 2015 masing-masing adalah sebesar 67% dan 29% (2014: 67% dan 29%) (tidak diaudit).

Pabrik MNK dibangun di atas tanah milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek yang disewa selama 20 tahun (Catatan 42).

Tanah sebesar AS\$1.025.552 merupakan tanah yang dimiliki oleh BN dan MNK masing-masing sebesar AS\$106.532 dan AS\$919.020.

Pada tanggal 31 Maret 2015, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Dayin Mitra Tbk., PT Asuransi Ramayana, PT Tugu Pratama Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk., PT Malaca Trus Wuwungan Insurance, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Himalaya Pelindung, seluruhnya pihak ketiga, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$300.830.928 dan Rp14.538 juta setara dengan AS\$1.111.128 (2014: AS\$300.830.928 dan Rp14.538 juta setara dengan AS\$1.168.650).

Manajemen Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

Pada tanggal 31 Maret 2015, aset tetap milik MNK atas mesin pabrik dan konstruksi dalam penyelesaian dengan jumlah minimal sebesar AS\$176.000 dan Rp15.554 juta atau setara dengan AS\$1.188.780 (2014: AS\$176.000 dan Rp15.554 juta atau setara dengan AS\$1.250.322) dijamin dalam perjanjian Fidusia dengan PT Bank Permata Tbk. sehubungan dengan fasilitas *Term Loan* dan Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari PT Bank Permata Tbk. (Catatan 20 dan 21).

Pada tanggal 31 Maret 2015, aset tetap MNK atas perlengkapan proyek peledakan senilai Rp3.300 juta atau setara dengan AS\$252.216 (2014: Rp3.300 juta atau setara dengan AS\$265.273) dijamin dalam perjanjian fidusia dengan PT BTMU-BRI Finance sehubungan dengan utang sewa pembiayaan dari PT BTMU-BRI Finance (Catatan 18).

Peralatan termasuk anjungan pengeboran atau perawatan sumur minyak dengan jumlah nilai minimal sebesar AS\$31.000.000 dan tanah dan bangunan dengan jumlah nilai minimal sebesar AS\$1.000.000 digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman dari Standard Chartered Bank sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh BN (Catatan 20 dan 21).

Kendaraan dengan jumlah nilai sebesar Rp9.303 juta atau setara dengan AS\$711.021 digunakan sebagai jaminan untuk utang pembiayaan konsumen BN dari PT Mandiri Tunas Finance, PT Bank Central Asia dan PT BII Finance (Catatan 17).

Pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen Perseroan dan entitas anak, meyakini tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

11. GOODWILL - NETO

Manajemen berkeyakinan nilai tercatat goodwill pada tanggal - tanggal pelaporan dapat dipulihkan sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai (Catatan 2h dan 2i).

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan dan entitas anak mengadakan transaksi dengan pihak berelasi, yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati masing-masing pihak.

• **Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi**

Sifat Hubungan	Pihak berelasi	Transaksi
Entitas induk Perseroan	- PT Ancora Resources	- Pinjaman untuk modal kerja dan dividen
Entitas di bawah kendali grup Ancora Resources	- PT Ancora Energy - PT Raja Kutai Baru Makmur	- Jasa manajemen - Jasa lainnya
Pemegang saham dengan pengaruh signifikan terhadap entitas anak	- PT Pupuk Kujang	- Pembelian bahan baku, jasa manajemen dan dividen
Entitas dibawah kendali PT Pupuk Kujang	- Yayasan Dana Abadi Karya Bakti - PT Kawasan Industri Kujang Cikampek - PT Clariant Kujang Catalysts (dahulu PT Kujang Sud Chemie Catalyst)	- Dividen - Sewa tanah - Penjualan asam nitrat

• **Saldo dan transaksi yang signifikan**

Transaksi

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
<u>Pembelian produk dan jasa dari:</u>		
PT Pupuk Kujang	3.532.815	4.624.692
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan	10,77%	12,04%
<u>Beban jasa manajemen</u>		
Jasa manajemen		
PT Pupuk Kujang	44.574	45.876
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	0,12%	0,12%
<u>Beban sewa</u>		
PT Kawasan Industri Kujang Cikampek	7.949	142.500
Sebagai persentase terhadap total beban pokok penjualan dan beban usaha	0,03%	0,37%
	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<u>Aset</u>		
Piutang usaha		
PT Kujang Sud Chemie Catalyst	22.749	144.635
Sebagai persentase terhadap total aset	0,01%	0,06%
Piutang lain-lain		
PT Ancora Energy	60.228	69.283
Sebagai persentase terhadap total aset	0,04%	0,03%

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

- Saldo dan transaksi yang signifikan

Transaksi

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Liabilitas		
Pinjaman kepada pemegang saham		
- Entitas induk Perusahaan		
PT Ancora Resources	1.244.323	1.237.098
Sebagai persentase terhadap total aset	0,56%	0,51%

Pinjaman kepada entitas induk Perseroan

Pada tanggal 6 Juni 2009, BN dan PT Ancora Resources, pemegang saham entitas Induk BN, mengadakan perjanjian pinjaman, dimana PT Ancora Resources setuju untuk mengambil alih sisa saldo pinjaman dari pemegang saham sebelumnya, Shore Cap Limited, sebesar AS\$4.843.212 dengan bunga pinjaman SIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,5% per tahun.

PT Ancora Resources akan melunasi seluruh bunga dan pokok pinjamannya berdasarkan jadwal pelunasan yang sudah disepakati yang pembayaran terakhir jatuh pada tanggal 5 Juni 2014 dengan masa perpanjangan maksimum 2 (dua) tahun dan tingkat bunga tahunan berubah menjadi sebesar SIBOR ditambah dengan margin sebesar 5% per tahun. Pada tanggal 6 Juni 2014, pinjaman ini diperpanjang sampai dengan 5 Juni 2015. Pinjaman ini dikenai tingkat suku bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,5% per tahun dan disajikan sebesar nilai beban perolehan diamortisasi sebesar AS\$57.375 pada tanggal 31 Maret 2015 (2014: AS\$1.237.098).

Saldo

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Liabilitas		
Utang usaha		
PT Pupuk Kujang	8.644.122	9.070.130
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	4,36%	4,43%
Utang dividen		
PT Pupuk Kujang	175.733	192.264
Yayasan Dana Abadi Karya Bakti	150.121	150.121
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	0,17%	0,17%
Pinjaman dari entitas induk		
Perseroan	7.742.140	7.696.105
PT Bormindo Nusantara	1.091.560	1.085.909
Sebagai persentase terhadap total liabilitas	4,73%	4,29%

Pinjaman dari entitas induk Perseroan

Pada tanggal 2 Nopember 2009, Perseroan menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources, pemegang saham, dengan total maksimum pinjaman sebesar Rp27.500 juta, atau setara dengan AS\$2.900.844, yang penarikannya tersedia mulai tanggal 2 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 1 Nopember 2010. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 29 Oktober 2012 yang menyatakan bahwa total maksimum pinjaman menjadi Rp120.000 juta atau setara dengan AS\$12.085.809 dan perpanjangan jangka waktu pembayaran menjadi tanggal 2 Nopember 2015. Tujuan pinjaman adalah untuk modal kerja Perseroan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 0,5% per tahun. Pinjaman ini tidak dijamin dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Nopember 2015.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

12. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pinjaman dari entitas induk Perseroan

Pinjaman ini diukur dengan tingkat suku bunga pasar dan disajikan sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi sebesar AS\$7.575.459 pada tanggal 31 Maret 2015 (2014: AS\$7.696.105). Selisih sebesar AS\$1.669.133 antara nilai wajar Pinjaman dari pemegang saham dengan tingkat bunga di bawah pasar dan nilai tercatatnya diakui sebagai bagian ekuitas lain-lain. Sampai dengan 31 Maret 2015, Perseroan menambah kembali pinjaman dari pemegang saham dan menghasilkan selisih antara nilai wajar pinjaman dengan nilai tercatat sebesar AS\$41.670, dikurangi pengaruh pajak tangguhan sebesar AS\$10.417, yang diakui sebagai ekuitas lain-lain dan disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor tahun berjalan.

Pada tanggal 23 Desember 2011, BN menandatangani surat perjanjian pinjaman dengan PT Ancora Resources. Pinjaman ini merupakan pinjaman Dolar Amerika Serikat tanpa jaminan. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 15 Januari 2015. Pinjaman ini dikenai tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 2% per tahun dan harus dibayar kembali selambat-lambatnya tanggal 23 Desember 2015. Saldo pinjaman ini sampai dengan 31 Maret 2015 sebesar AS\$1.091.560 (2014: AS\$1.085.909).

Kompensasi manajemen kunci

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Imbalan pekerja jangka pendek		
Dewan Komisaris	12.459	59.890
Direksi	14.904	29.619
	<u>27.363</u>	<u>89.509</u>

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

13. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak-pihak berelasi (Catatan 12)		
PT Pupuk Kujang		
Rupiah (Rp19.210 juta; 2014: Rp22.654 juta)	1.468.247	1.821.060
Dolar AS	7.175.875	7.249.070
Total pihak-pihak berelasi	<u>8.644.122</u>	<u>9.070.130</u>
Pihak ketiga		
Olymteh International Ltd.		
Dolar AS	5.879.598	6.571.512
PT Dahana (Persero)		
Rupiah (Rp4.115 juta; 2014: Rp2.042 juta)	314.500	164.163
Dolar AS	3.061.305	1.463.649
SAN Corporation		
Dolar AS	3.568.675	2.518.765
Saldo dipindahkan	<u>12.824.078</u>	<u>10.718.089</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

13. UTANG USAHA (lanjutan)

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
a. Berdasarkan pemasok		
Saldo dipindahkan	12.824.078	10.718.089
Dyno Nobel Asia Pacific Pty. Ltd.		
Dolar AS	2.047.071	2.024.991
PT DNX Indonesia		
Rupiah (Rp4.331 juta; 2014: Rp4.421 juta)	331.059	355.362
Dolar AS	1.939.471	1.768.762
Tenaga Kimia Sdn. Bhd.		
Dolar AS	1.869.731	1.869.731
PT Orica Mining Service		
Rupiah (Rpnil; 2014: Rp4.745 juta)	-	381.414
Dolar AS	1.487.364	644.471
Silkroute Merchants Pte. Ltd.		
Dolar AS	1.370.344	1.470.344
PT Trifitra Perkasa		
Rupiah (Rp3.793 juta)	289.866	304.872
Dolar AS	1.255.184	1.255.184
PT Kaltim Nitrate Indonesia		
Rupiah (Rp11.210 juta; 2014: Rp11.057 juta)	856.761	888.816
Dolar AS	810.070	1.919.534
Orica International Pte. Ltd.		
Dolar AS	-	3.252.776
Solar Industries India Ltd.		
Dolar AS	-	1.199.729
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)		
Rupiah (Rp153.850 juta; 2014: Rp152.608 juta)	11.758.685	12.267.557
Dolar AS	8.618.025	6.347.949
EURO	303.337	-
JPY	109.668	-
Dolar SIN	971	755.310
Total pihak ketiga	45.871.685	47.424.891
Total utang usaha	54.515.807	56.495.021
b. Berdasarkan umur	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Belum jatuh tempo	17.859.342	18.832.740
Telah jatuh tempo	36.656.465	37.662.281
Total utang usaha	54.515.807	56.495.021
Utang usaha tidak dikenakan bunga dan pada umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran 30 - 90 hari.		
c. Berdasarkan mata uang	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Dolar AS	39.082.713	39.964.524
Rupiah	15.019.118	16.183.244
Euro	303.337	347.253
Jpy	109.668	-
SGD	971	-
Total utang usaha	54.515.807	56.495.021

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

14. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Rincian utang pembelian aset tetap pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga		
PT Grand Kartech		
Rupiah (Rp171juta:2014: Rp475 juta)	36.253	38.207
Dolar AS	318.084	318.084
PT Somit Trakonad		
Rupiah (Rp179juta: 2014:Rp179juta)	13.719	14.429
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$ 100.000)		
Rupiah (Rp1.198juta: 2014:Rp1.316juta)	91.567	91.320
Dolar AS	20.430	22.409
	480.053	484.449

15. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual dan penyisihan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Spartparts	1.086.146	-
Beban pinjaman dan tahunan atas fasilitas pinjaman bank	661.244	686.254
Bunga	374.339	670.513
Lain-lain	883.209	1.316.836
	3.004.938	2.673.603

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan estimasi jumlah bonus yang diperkirakan akan dibayarkan kepada karyawan MNK dalam jangka waktu kurang dari setahun dari tanggal pelaporan.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka pendek selama periode laporan keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	778.648	778.648
Penambahan	612.997	612.997
Pembayaran	(703.024)	(703.024)
Saldo akhir	688.621	688.621

17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Saldo hutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
PT Mandiri Tunas Finance	240.838	303.878
PT Mitsui Leasing Capital Indonesia	69.478	77.430
PT BCA Finance	30.254	52.300
PT BII Finance	9.167	11.193
Total	349.737	444.801
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	201.940	232.780
Bagian jangka panjang	147.797	212.021

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

17. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (“BN”) (lanjutan)

Di tahun 2014, BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan sebesar Rp885 juta atau setara dengan AS\$73.961 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp1.107 juta atau setara dengan AS\$92.405 dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,5%.

Di tahun 2013, BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT BII Finance dan PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan masing-masing sebesar Rp280 juta atau setara dengan AS\$22.972 dan Rp3.120 juta atau setara dengan AS\$262.528 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli masing-masing sebesar Rp400 juta atau setara dengan AS\$30.591 dan Rp4.018 juta atau setara dengan AS\$327.625, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing 3,79% dan berkisar antara 3,79 - 5,55%.

BN mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT BCA Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2012 dengan sebesar Rp3.224 juta atau setara dengan AS\$264.486 dan jangka waktu utang tersebut adalah 36 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut. BN telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp3.778 juta atau setara dengan AS\$332.259, dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 3,65% - 4,33%.

Pembayaran utang pembiayaan konsumen selama 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp695 juta atau setara dengan AS\$53.223 (2014: Rp2.924 juta atau setara dengan AS\$235.032).

PT Multi Nitrotama Kimia (“MNK”)

MNK mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mitsui Leasing Capital Indonesia sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2014. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp1.079 juta atau setara dengan AS\$86.708, mempunyai jangka waktu 48 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. MNK telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp1.438 juta atau setara dengan AS\$131.076. Fasilitas pembiayaan konsumen ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 7,50%.

MNK mendapatkan fasilitas pembiayaan konsumen dari PT Mandiri Tunas Finance sehubungan dengan pembelian kendaraan di tahun 2013. Jumlah fasilitas yang diberikan sebesar Rp2.109 juta atau setara dengan AS\$173.016, dan jangka waktu utang tersebut adalah 48 bulan sejak penerimaan fasilitas tersebut dan dijamin dengan kendaraan yang dibeli. MNK telah menggunakan fasilitas ini untuk membeli kendaraan dengan harga beli sebesar Rp3.013 juta atau setara dengan AS\$307.054. Fasilitas pembiayaan konsumen ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 4,98%.

Pembayaran utang pembiayaan konsumen selama 31 Maret 2015 adalah sebesar Rp547 juta atau setara dengan AS\$41.842 (2014: Rp604 juta atau setara dengan AS\$48.540).

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Saldo utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Perlengkapan proyek peledakan		
PT BTMU BRI Finance	4.929	18.955
Anjungan pengeboran/ perawatan sumur minyak dan perlengkapan		
PT Orix Indonesia Finance	2.622.600	2.099.342
PT ITC Auto Multi Finance	461.426	531.323
PT Chandra Sakti Utama Leasing	122.195	150.268
PT Artha Asia Finance	56.014	61.966
Total sewa pembiayaan	3.267.164	2.861.854
Utang sewa pembiayaan jatuh tempo dalam 12 bulan	1.595.470	1.365.480
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	1.671.694	1.496.374

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

Pada tahun 2011, MNK melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Surya Astra Nusantara Finance untuk pengadaan 3 unit truk dan 1 unit *mobile mixing unit*. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali dengan tingkat suku bunga 9,5% per tahun. Utang ini telah dilunasi pada bulan September 2014.

Pada tahun 2012, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali dengan tingkat suku bunga 7,93% per tahun.

Pada tahun 2012, MNK melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BTMU BRI Finance untuk pengadaan 1 unit pabrik emulsi. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 33 kali dengan tingkat suku bunga 6,75% per tahun. Jaminan fidusia atas utang sewa pembiayaan dari PT BTMU BRI Finance adalah aset peralatan peledakan sebesar Rp3.300 juta atau setara dengan AS\$341.261.

Pada tahun 2013, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, PT Chandra Sakti Utama Leasing dan PT ITC Auto Multi Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali dengan tingkat suku bunga dari 6,62% sampai dengan 7,93% per tahun.

Pada tahun 2014, BN melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Orix Indonesia Finance, PT ITC Auto Multi Finance dan PT Arthaasia Finance untuk pengadaan alat berat. Cicilan atas sewa pembiayaan ini akan dilakukan selama 36 kali dengan tingkat suku bunga dari 6,61% sampai dengan 6,63% per tahun.

Pembayaran sewa minimum masa datang atas liabilitas sewa pembiayaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Tahun</u>		
2015	1.328.002	1.509.983
2016	1.590.287	1.482.979
2017	472.692	73.274
2018	115.095	-
Pembayaran sewa minimum	3.506.076	3.066.236
Dikurangi: bagian bunga	238.912	204.382
Nilai kini utang sewa pembiayaan		
Utang sewa pembiayaan	3.267.164	2.861.854
jatuh tempo dalam 12 bulan	1.595.470	1.365.480
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang	1.671.694	1.496.374

Pembayaran utang sewa pembiayaan sampai dengan 31 Maret 2015 adalah sebesar AS\$346.629 (2014: AS\$1.588.496).

19. UTANG FORWARD VALUTA ASING

	Nilai Kontrak AS\$/ <hr/>	Nilai <i>Forward</i> pada Tanggal Penyelesaian AS\$/ <hr/>	Nilai wajar per 31 Maret 2014 AS\$/ <hr/>	Utang Neto AS\$/ <hr/>
Pihak kontra/				
Standard Chartered Bank	8.500.000	8.719.646	8.448.497	(54.258)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.900.000	2.865.852	2.845.742	(51.503)
	11.400.000	11.585.498	11.294.239	(105.761)

Tanggal jatuh tempo kontrak terutang pada tanggal 31 Maret 2015 bervariasi antara 1 April 2015 sampai 17 Desember 2015.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
PT Bank Permata Tbk		
Fasilitas Pembayaran Faktur Komersial		
Dolar AS	22.169.430	23.486.077
Term Loan 1(dahulu Term Loan 2)		
Dolar AS	435.934	-
Standard Chartered Bank		
Kredit Modal Kerja <i>Revolving</i>		
Dolar AS	3.000.000	3.000.000
Total sewa pembiayaan	25.605.364	26.486.077

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

PT Bank Permata Tbk.

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 dari Elly Halida, S.H., tanggal 13 Agustus 2009, MNK memperoleh Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial "CIF-1" dari PT Bank Permata Tbk. ("Permata"), dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$2.250.000. Selanjutnya berdasarkan Akta Notaris No. 23 dari Elly Halida, S.H., tanggal 26 Oktober 2009, MNK menambah fasilitas CIF-1 sebesar AS\$750.000, sehingga fasilitas CIF-1 menjadi sebesar AS\$3.000.000. MNK juga memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata yang terdiri dari Faktur Komersial "CIF-2", Fasilitas *Usance Letter of Credit (ULC)* dan *Usance Payable at Sight (UPAS)* yang dapat dipakai bersama-sama, dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$3.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 6 April 2010, Permata menutup fasilitas CIF-1 sebesar AS\$3.000.000, dan menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$6.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 100 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 20 Oktober 2010, Permata menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$3.000.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$9.000.000, yang dapat dipergunakan untuk fasilitas *Sight Letter of Credit (SLC)*, *Usance Letter of Credit (ULC)*, *Usance Payable at Sight (UPAS)*, dan *Usance Financing at Maturity Date (UFAM)*.

Berdasarkan Akta Notaris No. 255 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 24 Agustus 2011 MNK memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata berupa Faktur Komersial "CIF-3" sebesar AS\$2.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 227 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 31 Oktober 2011 MNK memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata berupa Faktur Komersial "CIF-4" sebesar AS\$3.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No.120 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 22 Mei 2012, Permata menutup fasilitas CIF-3 dan CIF-4 dan menambah fasilitas CIF-2 sebesar AS\$12.500.000, sehingga fasilitas CIF-2 menjadi sebesar AS\$21.500.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 8 Februari 2013, Permata setuju untuk mengubah istilah fasilitas CIF-2 menjadi CIF-1.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 23 Oktober 2013 Perseroan memperoleh pembiayaan baru berupa Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dari Permata berupa Faktur Komersial "CIF-2" sebesar AS\$2.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2015, jumlah fasilitas pembayaran faktur komersial yang diberikan oleh Permata yaitu maksimum sebesar AS\$23.500.000 (2014: AS\$23.500.000).

Atas penggunaan fasilitas ini, MNK dikenakan bunga sebesar 6,75% dan 6,5% per tahun masing-masing untuk fasilitas CIF dan UPAS/ULC.

Saldo terutang untuk Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial pada tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar AS\$22.169.430 (2014: AS\$23.486.074) yang merupakan pemakaian atas fasilitas CIF, UPAS dan ULC terkait dengan pembelian Ammonium Nitrat dan aksesoris dari beberapa pemasok. Pinjaman tersebut akan jatuh tempo pada bulan Juni 2015.

Atas setiap pembukaan *letter of credit* melalui Fasilitas Pembiayaan Faktur Komersial dan pembiayaan Murabahah, MNK diwajibkan untuk menyetor *margin deposit* sebesar 15% dari nilai nominal *letter of credit* yang dibuka.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

20. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit tertanggal 20 Maret 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri) setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit modal kerja revolving (KMK I) jangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp10.000 juta, atau setara dengan AS\$820.412.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit tertanggal 9 Juli 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri) setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit modal kerja *fixed loan* (KMK II) jangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp8.000 juta, atau setara dengan AS\$656.329.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 19 Maret 2013, dan dapat diperpanjang melalui permohonan BN sebagai debitur dan persetujuan Mandiri. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan dan perubahan yang terakhir adalah pada tanggal 18 Maret 2014 yang menyatakan perpanjangan jangka waktu pembayaran sampai dengan tanggal 19 Maret 2015. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 11% dan 10,5%

Pada tanggal 12 Desember 2014 KMK I dan KMK II telah dilunasi sepenuhnya.

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tertanggal 17 November 2014, antara BN sebagai Peminjam, Standard Chartered Bank sebagai Pengatur dan Agen, Standard Chartered Bank Cabang Dubai International Financial Centre sebagai Pemberi Pinjaman Awal dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta sebagai Agen Jaminan, Standard Chartered Bank (SCB) setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit modal kerja *revolving credit facility* (Tranche B) jangka pendek dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$6.000.000.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit, dan dapat diperpanjang melalui permohonan Perseroan sebagai debitur dan persetujuan SCB. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR 1 (satu) bulan ditambah dengan margin sebesar 4,5% pertahun.

Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar AS\$3.000.000.

Fasilitas ini bersama-sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang SCB dijamin dengan jaminan berupa asset tetap termasuk Rig milik BN senilai AS\$31.000.000, tanah dan bangunan milik BN senilai AS\$1.000.000, serta piutang dan persediaan.

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Rincian pinjaman jangka panjang adalah sebagai berikut:

Saldo 31 Maret 2015	Jatuh tempo dalam 1 tahun	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	Jumlah
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS	13.350.000	-	13.350.000
Rosewood Financial Holdings Limited			
Dolar AS	10.274.065	-	10.274.065
PT Bank Permata Tbk			
Fasilitas <i>Sale and lease Back IMBT</i>			
Dolar AS	9.390.053	26.128.537	35.518.590
Standard Chartered Bank			
Dolar AS	5.062.500	20.250.000	25.312.500
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(900.610)	(306.250)	(1.206.860)
	37.176.008	46.072.287	83.248.295

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Saldo 31 Desember 2014	Jatuh tempo dalam 1 tahun	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun	Jumlah
PT Bank CIMB Niaga Tbk			
Dolar AS	13.350.000	-	13.350.000
Indies Investments Pte.Ltd			
Dolar AS	10.001.588	-	10.001.588
PT Bank Permata Tbk			
Fasilitas <i>Sale and lease Back IMBT</i>			
Dolar AS	8.777.663	28.578.095	37.355.758
<i>Term Loan 1(dahulu Term Loan 2)</i>			
Dolar AS	348.747	174.374	523.121
Standard Chartered Bank			
Dolar AS	6.750.000	20.250.000	27.000.000
PT Bank Syariah Mandiri			
Kredit Investasi			
Dolar AS	11.538.234	-	11.538.234
Kredit Modal Kerja			
Dolar AS	302.041	-	302.041
Dikurangi:			
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(823.510)	(1.355.961)	(2.179.471)
	50.244.763	47.646.508	97.891.271

Beban pinjaman merupakan beban ditangguhkan yang berasal dari beban komitmen, beban perolehan pinjaman dan beban provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Amortisasi atas beban pinjaman yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$287.205 dan AS\$1.307.778.

Perseroan

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 16 September 2009, PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka dengan jumlah maksimum sebesar AS\$21.000.000. Berdasarkan perjanjian tersebut, CIMB setuju untuk memberi fasilitas pinjaman dengan saldo keseluruhan setara dengan jumlah perikatan sebagai berikut:

- a. Pinjaman Fasilitas A, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$6.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang diperlukan untuk peningkatan 10% kepemilikan saham di MNK sehingga kepemilikan Perseroan di MNK akan menjadi 50%. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015.

Sampai dengan 31 Maret 2015, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$4.132.143 dan AS\$4.828.571.

- b. Pinjaman Fasilitas B, dengan rata-rata pokok pinjaman sampai dengan AS\$14.500.000. Tujuan dari pinjaman ini adalah untuk membiayai 65% dana yang dibutuhkan oleh Perseroan dalam rangka pembelian 60% saham BN. Pinjaman ini dapat dicairkan pada tanggal 16 September 2009 sampai dengan 31 Oktober 2009. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam dua puluh (20) kali cicilan kuartalan yang di mulai pada tanggal 17 Maret 2011 sampai dengan 17 Desember 2015.

Sampai dengan 31 Maret 2015, Perseroan telah menarik seluruh fasilitas pinjaman. Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar AS\$9.217.857 dan AS\$10.771.429.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit tanggal 18 Februari 2010, PT Bank CIMB Niaga Tbk. dan Perseroan setuju untuk menurunkan suku bunga kredit Fasilitas A dan B dari 10,5% menjadi 9,5% per tahun. Efektif per tanggal 1 September 2013, bunga menjadi 10% per tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit tanggal 9 Januari 2014, CIMB dan Perseroan setuju untuk memperpanjang jangka waktu pinjaman ini dari 17 Desember 2015 menjadi 9 Januari 2019.

Berdasarkan Perubahan terhadap perjanjian kredit tanggal 1 September 2014, fasilitas ini dijamin dengan jaminan berupa:

- a. Saham yang dimiliki oleh PT Ancora Resources sebanyak 918.304.978 lembar saham pada Perseroan, yang dibebani dengan jaminan gadai berikut kuasanya dan dalam bentuk serta isi yang disyaratkan oleh CIMB.
- b. Saham yang dimiliki oleh Perseroan sebanyak 108.000 lembar saham atau sebesar 60% saham pada BN, yang dibebani dengan jaminan gadai berikut kuasanya dan dalam bentuk serta isi yang diisyaratkan oleh CIMB.
- c. Dana yang dimiliki Perseroan yang ditempatkan pada rekening penampung (*debt service reserve account*) dengan nilai sebesar AS\$1.250.000 atau setara dengan 3 bulan kewajiban pembayaran bunga dan 1 kwartalan pembayaran pokok, yang akan diikat dengan perjanjian dan kuasa pencairan dana dalam rekening penampungan.
- d. Penanggungan Perusahaan (*corporate guarantee*) dari PT Ancora Resources dengan nilai penjaminan sebesar 52% dari total fasilitas kredit atau sebesar AS\$10.608.000.

Perjanjian pinjaman tersebut menyebutkan pula beberapa pembatasan, antara lain:

- a. Menjual dan atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan atau menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian aset Perseroan, baik barang-barang bergerak maupun tidak bergerak.
- b. Menjaminkan atau mengagunkan dengan cara bagaimanapun kekayaan Perseroan kepada orang atau pihak lain, kecuali meminjamkan atau mengagunkan kekayaan kepada CIMB sebagaimana tertuang di dalam perjanjian-perjanjian jaminan.
- c. Mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Perseroan untuk membayar kepada pihak ketiga, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Perseroan sehari-hari.
- d. Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain.
- e. Aset-aset atau kekayaan milik Perseroan, MNK dan BN (termasuk saham-saham yang dimiliki oleh Perseroan, MNK dan BN) tidak akan dijaminkan, dibebankan dengan cara apapun dan/atau dialihkan haknya kepada pihak lain, kecuali aset-aset atau kekayaan milik Perseroan, BN dan MNK tersebut telah dibebani jaminan berdasarkan perjanjian fasilitas kredit sebelum tanggal tandatangan Perjanjian ini.
- f. Melakukan investasi pengeluaran modal lebih dari Rp10.000 juta, atau setara dengan AS\$803.858 per tahun.
- g. Menerbitkan jaminan/*indemnities* kepada pihak ketiga atas utang afiliasi atau entitas anak.
- h. Mengajukan moratorium, PKPU, penundaan pembayaran atau kepailitan.
- i. Melakukan pembayaran kembali terhadap fasilitas pinjaman yang diberikan oleh Indies Investment Pte. Ltd. Jika tidak, Perseroan harus melakukan perubahan perjanjian fasilitas dengan Indies Investment Pte. Ltd., atau dengan pembiayaan kembali oleh pihak lain, dengan memperbaharui tanggal jatuh tempo fasilitas tersebut setelah tanggal tatus tempo fasilitas kredit di CIMB.
- j. Melakukan penjualan saham-saham yang dimiliki oleh Perusahaan di MNK dan BN dan seluruh hasil penjualan saham-saham tersebut harus disalurkan melalui rekening penampungan (*escrow account*) yang digunakan untuk pembayaran kembali Fasilitas Kredit di CIMB.

Selama masa berlakunya perjanjian tersebut, Perseroan harus mempertahankan *interest service coverage ratio* minimum sebesar 1,5 kali dan *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2015, *interest service coverage ratio* dan *debt service coverage ratio* Perseroan masing-masing adalah sebesar 1,4 kali (2014: 2,10 kali) dan 0,53 kali (2014: 0,69 kali).

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian, jika Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka CIMB dapat sewaktu-waktu meminta pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga *debt service coverage ratio* sebesar minimum 1 kali. Sehubungan dengan tidak terpenuhinya persyaratan yang ditetapkan tersebut, seluruh pinjaman jangka panjangnya diklasifikasikan sebagai pinjaman jangka pendek.

Pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sampai dengan 31 Maret 2015 adalah sebesar AS\$50.000 (2014: AS\$2.250.000).

Indies Investments Pte.Ltd.

Berdasarkan Perjanjian Kredit tanggal 17 Oktober 2011 antara Perseroan dengan Standard Bank Plc. yang telah dialihkan kepada Indies Investments Pte. Ltd. pada tanggal 12 Desember 2012. Pada tanggal 3 Agustus 2012, Perseroan menerima surat dari Linq Asia Capital Services, Pte., Ltd, selaku *facility agent* dari *facility agreement* yang memberitahukan bahwa Standard Bank Plc. (Standard) bermaksud mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan *facility agreement* kepada Indies Investments Pte., Ltd. (Indies) sesuai dengan Pasal 22.1 *facility agreement*. Pada tanggal 7 Desember 2012, Standard, Indies dan Perseroan telah menandatangani *transfer certificate* dimana disepakai tanggal efektif pengalihan utang Perseroan dari kreditur lama kepada kreditur baru terhitung sejak tanggal 12 Desember 2012. Fasilitas berjangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah maksimum sebesar AS\$25.000.000 terdiri dari:

- a. Pinjaman fasilitas I, sebesar AS\$11.300.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$8.000.000 dan AS\$3.300.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$8.000.000 yang dibagi menjadi (i) AS\$3.000.000 diperuntukkan untuk pembayaran semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perjanjian, dan (ii) AS\$5.000.000 yang diperuntukkan untuk akuisisi perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak. Penarikan kedua sebesar AS\$3.300.000, diperuntukkan untuk membiayai akuisisi saham di perusahaan lain dan/atau investasi lainnya termasuk aktivitas perdagangan dan pinjaman untuk modal kerja entitas anak.
- b. Pinjaman fasilitas II, dengan pokok pinjaman sebesar AS\$13.700.000 terdiri atas dua penarikan terpisah masing-masing AS\$12.200.000 dan AS\$1.500.000, untuk penarikan pertama sebesar AS\$12.200.000 diperuntukkan membiayai akuisisi PT Raja Kutai Baru Makmur (RKBM) dan penarikan kedua sebesar AS\$1.500.000 untuk pembelian utang RKBM atau membiayai akuisisi saham di perusahaan lain sepanjang disetujui oleh Standard.

Periode ketersediaan untuk sisa fasilitas I sebesar AS\$3.300.000 dan fasilitas II AS\$13.700.000 telah berakhir.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan saham Perseroan yang dimiliki oleh Burgundy Assets Corp., Summer Harvest Pte. Ltd., Harp Worldwide Ltd. dan Forte Group International Inc.

Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo 60 bulan setelah pencairan pertama dan dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11%.

Pada tanggal 30 Nopember 2011, penarikan pertama pinjaman fasilitas I telah dicairkan oleh Perseroan sebesar AS\$8.000.000.

Perjanjian pinjaman mencakup pembatasan-pembatasan tertentu antara lain: (i) tanpa persetujuan tertulis dari Indies, Perseroan tidak diperbolehkan mengumumkan serta membagikan dividen lebih dari 35% dari laba neto tahun berjalan, dan (ii) tanpa persetujuan tertulis dari Indies, Perseroan dan entitas anak tidak diperbolehkan menjaminkan aset atau sahamnya kecuali yang telah disebutkan dalam perjanjian; melakukan akuisisi selain RKBM; menjual, menyewakan, mengalihkan dan melepaskan asetnya kecuali untuk bisnis normal; dan melakukan amalgamasi, *merger*, penggabungan atau rekonstruksi perusahaan.

Perseroan harus membayar lunas seluruh pinjamannya apabila saham Perseroan di *suspend* oleh Bursa Efek Indonesia lebih dari satu bulan.

Perseroan juga diwajibkan untuk memelihara kondisi keuangan sebagai berikut:

- a. nilai aset neto positif;
- b. rasio kewajiban : EBITDA sebesar 8,0 - 1,0 (sampai dengan September 2012) dan 3,5 - 1,0 untuk seterusnya;

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perseroan (lanjutan)

- c. rasio *Interest Service Coverage* minimum 1 kali;
- d. rasio *Debt Service Coverage* tidak lebih dari EBITDA Perseroan untuk periode terkait;
- e. rasio jumlah pinjaman terhadap jumlah nilai jaminan tidak lebih dari 0,5:1;
- f. pengeluaran operasional dan modal tahunan masing-masing tidak lebih dari Rp22.500 juta dan Rp10.000 juta per tahun, atau AS\$1.845.927 dan AS\$820.411.

Efektif tanggal 13 Februari 2015, seluruh fasilitas pinjaman ini dialihkan kepada Rosewood Financial Holdings Limited sehingga per tanggal 31 Maret 2015, saldo pinjaman ke Indies adalah AS\$Nil.

Rosewood Financial Holdings Limited

Pada tanggal 16 Februari 2015, Perseroan menerima surat dari Linq Asia Capital Services, Pte., Ltd selaku facility agent dari facility agreement yang memberitahukan bahwa Indies Invesments, Pte., Ltd bermaksud mengalihkan hak dan kewajibannya berdasarkan facility agreement kepada Rosewood Financial Holdings Limited (Rosewood). Pada tanggal 13 Februari 2015, Indies, Rosewood dan Perseroan telah menandatangani transfer certificate dimana disepakati tanggal efektif pengalihan hutang Perseroan dari kreditur lama kepada kreditur baru adalah terhitung sejak 13 Februari 2015.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2015, saldo terutang atas fasilitas ini adalah AS\$10.274.065. Pinjaman fasilitas II telah melewati batas waktu penarikan sehingga sudah tidak dapat dicairkan.

Pada tanggal 31 Maret 2015, *interest service coverage ratio* dan *debt service coverage ratio* Perseroan masing-masing adalah sebesar 1,4 kali (2014: 2,10 kali) dan 0,53 kali (2014: 0,69 kali).

Tidak terdapat pembayaran atas fasilitas pinjaman ini sampai dengan 31 Maret 2015.

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

• **Fasilitas Sale and Lease Back Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 33 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 8 Februari 2013, Permata setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman sebesar US\$39.000.000.

Tujuan penarikan fasilitas IMBT digunakan adalah untuk melunasi fasilitas CIF-2. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2018 dan dikenai bunga dengan tingkat suku bunga sebesar 7% setahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 51 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H., M.H., tanggal 11 April 2013, Permata setuju untuk menambah jumlah maksimum fasilitas IMBT sebesar AS\$10.000.000, sehingga jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$49.000.000.

Saldo terutang untuk fasilitas IMBT pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar AS\$35.024.090 (2014: AS\$37.355.758).

Pembayaran atas fasilitas IMBT sampai dengan 31 Maret 2015 adalah sebesar AS\$1.873.168 (2014: AS\$7.348.673).

• **Term loan 1 (dahulu Term Loan 2)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 6 September 2012, MNK memperoleh fasilitas *Term Loan 2* dari Permata untuk membiayai investasi MNK dalam pembangunan pabrik emulsi yang dapat dipergunakan untuk fasilitas *Sight Letter of Credit* (SLC), *Usance Letter of Credit* (ULC), *Usance Payable at Sight* (UPAS), dan *Usance Financing at Maturity Date* (UFAM) dengan nilai fasilitas pinjaman maksimum sebesar AS\$4.500.000. Fasilitas Term Loan tersedia untuk periode 36 bulan terhitung sejak tanggal 28 Desember 2012.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

• **Term loan 1 (dahulu Term Loan 2) (lanjutan)**

Berdasarkan Akta Notaris No. 71 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 16 Oktober 2013, Permata setuju untuk mengubah istilah fasilitas *Term Loan 2* menjadi *Term Loan 1*.

Berdasarkan Akta Notaris No. 69 dari Drs. Gunawan Tedjo, S.H. M.H., tanggal 23 Desember 2013, Permata setuju untuk menurunkan jumlah maksimum fasilitas pinjaman *Term Loan 1* menjadi sebesar AS\$2.000.000. Bunga atas Fasilitas *Term Loan 2* ditetapkan berdasarkan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,5% per tahun. Nilai jaminan fidusia atas fasilitas *Term Loan 1* adalah sebesar nilai aset yang dibiayai oleh fasilitas tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2015, MNK telah menarik fasilitas *Term Loan 1* sebesar AS\$998.156. Pembayaran fasilitas pinjaman ini sampai dengan tanggal 31 Maret 2015 adalah sebesar AS\$87.187 (2014: AS\$348.747). Saldo terutang untuk fasilitas ini pada tanggal 31 Maret 2015 sebesar AS\$435.934 (2014: AS\$523.121).

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan MNK untuk:

- a. Menjaga rasio utang terhadap modal maksimum sebesar 3 kali;
- b. Menjaga rasio persediaan di gudang maksimal selama 45 hari;
- c. Memastikan bahwa pemegang saham MNK yaitu PT Pupuk Kujang dan PT Ancora Indonesia Resources Tbk. menjaga kepemilikan saham mereka di MNK minimum sebesar 70%;
- d. Menjaga saldo minimum rekening MNK di Permata sebesar AS\$1.000.000;
- e. Menyisihkan dana di rekening penampung dengan nilai minimum sebesar AS\$1.500.000;
- f. Menjaga rasio jumlah utang terhadap EBITDA maksimum 4 kali;
- g. Melaporkan pembayaran dividen paling lambat 14 hari setelah tanggal pembayaran. Nilai maksimum dividen yang bisa dibagikan untuk tahun 2009 adalah sebesar 30% dari laba neto tahun 2009. Untuk tahun 2010 dan seterusnya, nilai dividen yang dapat dibagikan adalah 50% dari laba neto.

Pada tanggal 31 Maret 2015 rasio jumlah utang terhadap EBITDA adalah sebesar 45,17 kali dan dana di rekening penampung sebesar AS\$52.733.

Berdasarkan perjanjian, jika MNK tidak dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan tersebut, maka Permata dapat sewaktu-waktu meminta pembayaran penuh atas seluruh sisa fasilitas pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2014, MNK tidak dapat memenuhi persyaratan keuangan untuk menjaga rasio jumlah utang terhadap EBITDA maksimum sebesar 4 kali dan dana di rekening penampung dengan nilai minimum sebesar AS\$1.500.000. Permata telah menyetujui untuk melepaskan persyaratan tersebut.

PT Bormindo Nusantara (BN)

Standard Chartered Bank

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas tertanggal 17 Nopember 2014, antara BN sebagai Peminjam, Standard Chartered Bank sebagai Pengatur dan Agen, Standard Chartered Bank Cabang Dubai International Financial Centre sebagai

Pemberi Pinjaman Awal dan Standard Chartered Bank Cabang Jakarta sebagai Agen Jaminan, Standard Chartered Bank (SCB) setuju untuk memberikan kepada BN *Term Loan Facility (Tranche A)* jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$27.000.000. Pinjaman ini bertujuan untuk membiayai pelunasan pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Bank Syariah Mandiri.

Fasilitas kredit ini berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun dihitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 48 (empat puluh delapan) kali cicilan bulanan. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar LIBOR 1 (satu) bulan ditambah dengan margin sebesar 5% per tahun.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN)

Standard Chartered Bank

Fasilitas ini bersama-sama dengan fasilitas pinjaman jangka pendek SCB (Catatan 20) dijamin dengan jaminan berupa asset tetap termasuk Rig milik BN senilai AS\$31.000.000, tanah dan bangunan milik BN senilai AS\$1.000.000, serta piutang dan persediaan.

Perjanjian-perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencakup pembatasan-pembatasan yang mensyaratkan BN untuk:

- a. menjaga rasio *Net Debt to annualisd EBITDA* maksimum sebesar 3 kali;
- b. menjaga rasio *Net Debt to Tangible Net Worth* maksimum sebesar 2,5 kali;
- c. menjaga *Tangible Net Worth* sebesar AS\$16,5 juta pada akhir tahun 2014 dan sebesar AS\$20 juta pada akhir tahun 2015 dan tahun-tahun selanjutnya;
- d. menjaga rasio *Debt Service Coverage* minimum sebesar 1,25 kali.

Pada tanggal 31 Maret 2015, BN memenuhi seluruh persyaratan yang tercatat didalam perjanjian pinjaman dengan SCB.

PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, PT Bank Syariah Mandiri (BSM), menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi jangka panjang untuk pembelian 2 rig dan peralatannya untuk proyek *Duri Steam Flat* (KI - DSF) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$8.825.408.

Fasilitas KI - DSF ini berlaku untuk jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 September 2014. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 72 (tujuh puluh dua) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan September tahun 2013 sampai dengan bulan September tahun 2019. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10%.

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi jangka panjang untuk pembelian 2 rig dan peralatannya untuk proyek *North Duri Development* (KI - NDD) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$3.739.658.

Fasilitas KI - NDD ini berlaku untuk jangka waktu penarikan selama 12 (dua belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 September 2014. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 72 (tujuh puluh dua) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan September tahun 2013 sampai dengan bulan September tahun 2019. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10%.

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman modal kerja jangka panjang untuk operasional 2 rig untuk proyek *Duri Steam Flat* (KMK - DSF) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$302.042.

Fasilitas KMK - DSF ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat delapan) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 September 2017. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10%.

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman modal kerja jangka panjang untuk operasional 2 rig untuk proyek *North Duri Development* (KMK - NDD) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$302.042.

Fasilitas KMK - NDD ini berlaku untuk jangka waktu 15 (lima belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 Desember 2014. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10%.

Semua fasilitas pinjaman dari BSM ini dijamin dengan jaminan berupa anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak milik BN senilai Rp168.160 juta atau setara dengan AS\$13.517.685, piutang senilai Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$4.019.293 dan jaminan Perseroan dari PT Ancora Resources.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

21. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN) (lanjutan)

PT Bank Syariah Mandiri (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 29 September 2013, yang telah diubah pada tanggal 7 Mei 2014, BSM menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman modal kerja jangka panjang untuk operasional 2 rig untuk proyek *North Duri Development* (KMK - NDD) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$302.042.

Fasilitas KMK - NDD ini berlaku untuk jangka waktu 15 (lima belas) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 28 Desember 2014. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% - 10%.

Semua fasilitas pinjaman dari BSM ini dijamin dengan jaminan berupa anjungan pengeboran/perawatan sumur minyak milik BN senilai Rp168.160 juta atau setara dengan AS\$13.517.685, piutang senilai Rp50.000 juta atau setara dengan AS\$4.019.293 dan jaminan Perseroan dari PT Ancora Resources.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, BN telah menarik semua fasilitas pinjaman KI - DSF, KI - NDD, KMK - DSF dan KMK - NDD.

Pembayaran atas fasilitas KI - DSF, KI - NDD, KMK - DSF dan KMK - NDD selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 masing-masing adalah sebesar AS\$1.121.618, AS\$555.819, AS\$15.354 dan AS\$302.042.

Seluruh fasilitas dari BSM tersebut di atas mencakup persyaratan yang membatasi hak BN antara lain untuk melakukan perubahan anggaran dasar, memindahtangankan barang jaminan, memperoleh fasilitas pinjaman dari bank atau institusi keuangan lain, mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan BN kepada pihak lain dan melunasi pinjaman BN kepada pemegang saham. Pinjaman mengharuskan BN untuk memenuhi persyaratan rasio keuangan sebagaimana disebutkan dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Maret 2015, BN telah mematuhi persyaratan keuangan yang diajukan oleh BSM.

Saldo terutang sampai dengan 31 Maret 2015 untuk fasilitas pinjaman KI - DSF, KI - NDD, KMK - DSF dan KMK - NDD masing-masing sebesar AS\$Nil dan telah dilunasi pada tanggal 2 Januari 2015.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 20 Maret 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri), menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi I (KI I) jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp50.000 juta, atau setara dengan AS\$4.177.458.

Fasilitas KI I ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 19 Maret 2016. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 48 (empat puluh delapan) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan April tahun 2012 sampai dengan bulan Maret tahun 2016. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar berkisar antara 11,5% - 12%.

Berdasarkan Akta Perjanjian tanggal 9 Juli 2012, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri), menyetujui untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman kredit investasi II (KI II) jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Pada tanggal 19 Maret 2013, jumlah fasilitas ini diubah menjadi AS\$6.116.133

Fasilitas KI II ini berlaku untuk jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 8 Juli 2016. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 48 (empat puluh delapan) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan Agustus tahun 2012 sampai dengan bulan Mei tahun 2016. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar antara 7% (2013: 6,5% - 7%). Pada tanggal 19 Maret 2013, Mandiri, setuju untuk memberikan kepada BN fasilitas pinjaman Kredit Investasi III (KI III) jangka panjang dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$3.883.867.

Fasilitas KI III ini berlaku untuk jangka waktu 40 (empat puluh) bulan terhitung mulai dari tanggal penandatanganan perjanjian kredit sampai dengan tanggal 8 Juli 2016. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 36 (tiga puluh enam) kali cicilan bulanan yang dimulai pada bulan Juli tahun 2013 sampai dengan bulan Juni tahun 2016. Selama tahun 2014, fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan berkisar 6,5% - 7%. Fasilitas ini digunakan oleh BN untuk membiayai pembelian anjungan pengeboran minyak dan perlengkapan.

Pada tanggal 12 Desember 2014, KI I, KI II dan KI III telah dilunasi sepenuhnya.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

22. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Perseroan</u>		
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	10.539	9.968
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	828	507
Pajak pertambahan nilai	27.889	25.219
Utang pajak lainnya	44.668	200.978
	<u>83.924</u>	<u>236.672</u>
<u>Entitas Anak</u>		
Pajak penghasilan badan	187.237	187.236
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	38.406	238.827
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 23	24.005	90.525
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 26	76.328	76.328
Pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2)	3.417	11.193
Pajak pertambahan nilai	955.922	1.166.434
	<u>1.285.315</u>	<u>1.770.543</u>
Total utang pajak	<u>1.369.239</u>	<u>2.007.215</u>

b. Pajak penghasilan badan

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
<u>Pajak kini</u>		
Perseroan	(496)	-
Entitas anak	(29.462)	(641.705)
Total pajak kini	<u>(29.958)</u>	<u>(641.705)</u>
<u>Pajak tangguhan</u>		
Perseroan	261.118	120.240
Entitas anak	284.392	(362.211)
Jumlah pajak tangguhan	<u>545.510</u>	<u>(241.971)</u>
Total pajak penghasilan badan	<u>515.552</u>	<u>(883.676)</u>

c. Pajak dibayar di muka

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pajak pertambahan nilai Entitas anak	13.228.895	14.605.096
Pajak lain-lain	259.076	258.026
	<u>13.487.971</u>	<u>14.863.122</u>
 <u>Tagihan restitusi pajak penghasilan</u>		
<u>Perseroan</u>		
<u>Pajak penghasilan badan</u>		
2012	4.097	4.097
2013	2.839	2.839
2014	8.852	8.852
2015	1.580	-
Entitas anak	3.798.170	3.240.186
	<u>3.815.538</u>	<u>3.255.974</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Aset pajak tangguhan		
<u>Perseroan</u>		
Rugi Fiskal	1.947.145	1.742.550
Aset tetap	(134.362)	(142.269)
Imbalan kerja karyawan	23.930	23.519
Beban keuangan yang dikapitalisasi ke investasi	3.021.201	2.935.191
Selisih nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi	89.672	(166.790)
	<u>4.947.586</u>	<u>4.392.201</u>
Dikurang: penyisihan	(1.947.145)	(1.742.551)
Aset pajak tangguhan konsolidasian	<u>3.000.441</u>	<u>2.649.650</u>
<u>Entitas anak</u>		
Penyisihan penurunan nilai piutang	2.580.863	2.580.863
Imbalan kerja karyawan	218.093	221.635
Penyisihan bonus	172.155	172.155
Rugi Fiskal	2.471.897	1.958.874
Sewa Pembiayaan	(167.752)	(175.875)
Aset tetap	(4.870.778)	(4.676.962)
	<u>404.478</u>	<u>80.690</u>
Aset pajak tangguhan konsolidasian	<u>3.404.919</u>	<u>2.730.340</u>
Liabilitas pajak tangguhan		
<u>Entitas anak</u>		
Imbalan kerja karyawan	7.677	7.677
Penyisihan penurunan nilai piutang	146.193	146.193
Aset tetap	(606.175)	(351.447)
Sewa pembiayaan	-	(215.331)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih konsolidasi	<u>(452.305)</u>	<u>(412.908)</u>

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui oleh Perseroan tergantung pada pendapatan kena pajak di masa mendatang yang merupakan kelebihan pendapatan yang timbul dari pemulihan perbedaan temporer kena pajak. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Pada tanggal 8 Agustus 2014, Perseroan menerima ketetapan pajak kurang bayar atas pemotongan pajak penghasilan Pasal 26 untuk periode pajak Mei 2012, Nopember 2012 dan Mei 2013 dan dendanya dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.509 juta atau setara dengan AS\$282.092. Perseroan menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakuinya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

MNK

Pada tanggal 25 April 2012, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Desember 2010 sebesar Rp14.408 juta atau setara dengan AS\$1.522.591 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp14.665 juta atau setara dengan AS\$1.549.798. Pada tanggal 20 Juli 2012, MNK mengajukan surat keberatan atas ketetapan pajak lebih bayar PPN.

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak

MNK

Pada tanggal 25 September 2014, MNK menerima surat keputusan banding pajak terkait dengan banding atas surat ketetapan kurang bayar PPN periode Januari - Juli dan September - Nopember 2010 dan lebih bayar PPN bulan Desember 2010 yaitu menerima sebagian banding MNK atas surat ketetapan pajak kurang bayar dan lebih bayar PPN tersebut sebesar Rp257 juta atau setara dengan AS\$20.629. MNK mengakui selisih kurang bayar dan lebih bayar PPN tersebut sebesar Rp727 juta atau setara dengan AS\$58.430 dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 26 April 2013, MNK menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan 2011 sebesar Rp8.696 juta atau setara dengan AS\$713.463, berbeda dengan yang dilaporkan sebesar Rp18.023 juta atau setara dengan AS\$1.815.217. Lebih bayar ini dikompensasikan dengan surat ketetapan pajak kurang bayar atas PPh 21, 4(2), PPN Impor dan STP PPN untuk periode Februari, Maret, Mei dan Juli - Desember 2011 beserta dendanya sebesar Rp3.020 juta atau setara dengan US\$247.775. MNK menerima pembayaran restitusi sebesar Rp5.676 juta atau setara dengan AS\$465.688 di bulan Mei 2013. MNK menerima sebagian koreksi DJP sebesar Rp520 juta atau setara dengan AS\$53.042 dan membebankannya ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013. Pada tanggal 23 Juli 2013, MNK mengajukan surat keberatan atas surat ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan 2011 dengan nilai keberatan sebesar Rp8.807 juta atau setara dengan AS\$772.534. Pada tanggal 18 Juli 2014, MNK menerima surat keputusan keberatan pajak terkait dengan keberatan atas lebih bayar atas pajak penghasilan badan 2011, di mana Direktorat Jendral Pajak (DJP) menerima sebagian keberatan MNK atas surat ketetapan pajak lebih bayar pajak penghasilan tersebut. Jumlah pajak penghasilan yang masih harus dibayar oleh MNK adalah sebesar Rp4.561 juta atau setara dengan AS\$392.928.

Pada tanggal 13 Oktober 2014, MNK mengajukan surat banding pajak kepada Pengadilan Pajak atas surat ketetapan pajak lebih bayar pajak penghasilan 2011 sebesar Rp4.561 juta atau setara dengan AS\$392.928. MNK berkeyakinan bahwa koreksi tersebut tidak diperlukan, sehingga MNK tidak membukukan cadangan atas selisih lebih bayar tersebut. Belum ada hasil banding pajak yang diberitahukan kepada MNK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan.

Pada tanggal 26 April 2013, MNK menerima surat ketetapan pajak lebih bayar atas PPN periode Januari dan April 2011 dan surat ketetapan pajak kurang bayar atas PPN periode Februari, Maret, Mei, dan Juli - Desember 2011 dan denda terkait sebesar Rp6.045 juta atau setara dengan AS\$608.773. MNK menerima sebagian ketetapan tersebut dan mencatat kurang bayar sebesar Rp1.755 juta atau setara dengan AS\$176.734 sebagai pengurang lebih bayar pajak penghasilan tahun 2011. Pada tanggal 23 Juli 2013, MNK menyampaikan surat keberatan pajak untuk sisa lebih dan kurang bayar pajak PPN dan denda terkait masing-masing sebesar Rp920 juta dan Rp3.369 juta atau setara dengan masing-masing AS\$92.686 dan AS\$339.352.

Pada tanggal 18 Juli 2014, MNK menerima surat keputusan keberatan pajak terkait dengan keberatan atas lebih bayar atas PPN periode Januari dan April 2011 dan surat ketetapan pajak kurang bayar atas PPN periode Februari, Maret, Mei, dan Juli - Desember 2011 beserta dendanya, di mana Direktorat Jendral Pajak (DJP) menerima sebagian keberatan Perseroan atas surat ketetapan pajak kurang bayar dan lebih bayar PPN

tersebut dan dendanya. Jumlah PPN dan denda yang masih harus dibayar oleh MNK adalah sebesar Rp4.094 juta atau setara dengan AS\$329.107.

Pada tanggal 13 Oktober 2014, MNK mengajukan surat banding pajak kepada Pengadilan Pajak atas surat ketetapan pajak lebih bayar atas PPN periode Januari dan April 2011 dan surat ketetapan pajak kurang bayar atas PPN periode Februari, Maret, Mei, dan Juli - Desember 2011 beserta dendanya, sebesar Rp4.094 juta atau setara dengan AS\$329.107. MNK berkeyakinan bahwa koreksi tersebut tidak diperlukan, sehingga MNK tidak membukukan cadangan atas selisih kurang bayar tersebut. Belum ada hasil banding pajak yang diberitahukan kepada MNK sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan.

Pada tanggal 24 Juni 2014, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp18.358 juta atau setara dengan AS\$1.446.189 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp19.986 juta atau setara dengan AS\$1.639.681 dan PPN bulan Desember 2012 sebesar Rp36.396 juta atau setara dengan AS\$2.925.690 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp36.411 juta atau setara dengan AS\$2.926.932. MNK menyetujui ketetapan pajak lebih bayar tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

22. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Ketetapan pajak (lanjutan)

MNK

Pada tanggal 25 Juni 2014, MNK menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN bulan Januari sampai dengan Nopember tahun 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp872 juta atau setara dengan AS\$70.091. MNK menyetujui ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 13 Oktober 2014, MNK menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Mei 2013 sebesar Rp14.633 juta atau setara dengan AS\$1.176.260 dari yang dilaporkan di surat pemberitahuan pajak sebesar Rp14.665 juta atau setara dengan AS\$1.178.825. MNK menyetujui ketetapan pajak lebih bayar tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 13 Oktober 2014, MNK menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN bulan Januari sampai dengan April tahun 2013 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp953 juta atau setara dengan AS\$76.593. MNK menyetujui ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih atas perbedaannya sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 11 Maret 2014, MNK menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN Juni 2013 dengan Jumlah Rp.10juta atau setara dengan AS\$802. Dan MNK telah menyetujui ketetapan pajak tersebut dan telah dibayarkan pada tanggal 7 April 2015

Pada tanggal 11 Maret 2014, MNK menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN Juli 2013 dengan Jumlah Rp.210juta atau setara dengan AS\$16.029. Dan MNK telah menyetujui ketetapan pajak tersebut dan telah dibayarkan pada tanggal 7 April 2015

Pada tanggal 11 Maret 2014, MNK menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN Agustus 2013 dengan Jumlah Rp.18juta atau setara dengan AS\$1.376. Dan MNK telah menyetujui ketetapan pajak tersebut dan telah dibayarkan pada tanggal 7 April 2015

Pada tanggal 11 Maret 2014, MNK menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN September 2013 dengan Jumlah Rp.3.068juta atau setara dengan AS\$234.526. Dan MNK telah menyetujui ketetapan pajak tersebut dan telah dibayarkan pada tanggal 7 April 2015

Pada tanggal 11 Maret 2014, MNK menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN Oktober 2013 dengan Jumlah Rp.21.552juta atau setara dengan AS\$1.647.223. Dan MNK telah menerima ketetapan pajak tersebut dan telah diterima oleh MNK pada tanggal 7 April 2015

BN

Pada tanggal 3 Januari 2014, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas PPN bulan Desember 2012 sebesar Rp19.251 juta atau setara dengan AS\$1.608.432 dibandingkan dengan lebih bayar yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak sebesar Rp19.386 juta atau setara dengan AS\$1.619.730. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui selisih lebih bayar yang tidak diakui oleh kantor pajak sebesar Rp135 juta atau setara dengan AS\$11.298 sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada 30 April 2014, BN menerima ketetapan pajak kurang bayar atas PPN bulan Januari, Februari, Maret, Juni, Juli, Agustus, Oktober dan Nopember 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp429 juta atau setara dengan AS\$35.876. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui kurang bayar tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 21 Mei 2014, BN menerima ketetapan pajak lebih bayar atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2012 sebesar Rp6.622 juta atau setara dengan AS\$553.278 dibandingkan dengan lebih bayar yang dilaporkan pada surat pemberitahuan pajak sebesar Rp6.624 juta atau setara dengan AS\$553,418, dan kurang bayar pemotongan pajak penghasilan - Pasal 4 (2), Pasal 21, dan Pasal 23 tahun pajak 2012 beserta dendanya, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp654 juta atau setara dengan AS\$54.637. BN menerima ketetapan pajak tersebut dan mengakui kurang bayar tersebut sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

23. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 19 Desember 2014, Perseroan mendapatkan pinjaman modal kerja dari PT Bukit Flora Sentosa, pihak ketiga, sebesar Rp30 miliar atau setara dengan AS\$2.292.877. Pinjaman ini harus dibayar kembali dalam 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 5% per tahun untuk tahun pertama dan 7% per tahun untuk tahun kedua dan seterusnya.

24. PROVISI IMBALAN KERJA KARYAWAN

a. Program pensiun

Entitas anak (MNK) mempunyai program pensiun iuran pasti yang meliputi seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara ("Danapera"), dimana peraturan dana pensiun Danapera telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 549/KM.10/2011 tanggal 18 Juli 2011. Pendiri Danapera adalah PT Global Mediacom Tbk. (dahulu PT Bimantara Citra Tbk.) dan MNK bertindak sebagai mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi MNK dan karyawannya masing-masing sebesar 4% dan 9,65% dari gaji kotor.

Beban pensiun Perseroan yang timbul dari Program Pensiun iuran Pasti sampai dengan 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah sebesar AS\$34.338 dan AS\$41.611.

b. Provisi imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun

Perseroan dan entitas anak (MNK dan BN) mempunyai liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. MNK juga menyediakan menyisihkan kewajiban imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU 13 dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang. MNK melakukan juga penyisihan tunjangan purna jabatan untuk Dewan Komisaris dan

Direksi MNK sebesar dua kali gaji bulanan terakhir dikalikan dengan masa kerja. Kewajiban imbalan kerja yang tidak dicakup oleh program pensiun meliputi imbalan-imbalan tersebut diatas.

Perhitungan atas liabilitas imbalan kerja yang tidak dicakup oleh oleh program pensiun iuran pasti didasarkan pada penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya pada tanggal 11 Februari 2015 untuk Perseroan dan MNK dan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, yang laporannya pada tanggal 26 Januari 2015 untuk BN, berdasarkan metode "Projected Unit Credit" dengan menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal periode	1.565.392	1.543.759
Total yang dibebankan	70.220	641.156
Pembayaran manfaat	(142.824)	(588.376)
Laba selisih kurs	-	(31.147)
Saldo akhir periode	1.492.788	1.565.392

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK

Akun ini merupakan hak kepentingan non-pengendali atas aset/(liabilitas) neto dan laba/(rugi) neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
a. Kepentingan non-pengendali atas aset neto		
PT Multi Nitrotama Kimia	22.956.849	23.497.872
PT Bormindo Nusantara	7.837.099	7.774.108
PT Ancora Shipping	(37)	(42)
PT Ancora Mining	43	-
Total	30.793.954	31.271.938

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI ATAS ASET NETO ENTITAS ANAK (lanjutan)

Akun ini merupakan hak kepentingan non-pengendali atas aset/(liabilitas) neto dan laba/(rugi) neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
b. Kepentingan non-pengendali atas laba/(rugi) tahun berjalan		
PT Multi Nitrotama Kimia	(540.936)	505.838
PT Bormindo Nusantara	62.992	279.860
PT Ancora Shipping	4	-
PT Ancora Mining	(11)	-
Total	(477.951)	785.698

26. MODAL SAHAM

Rincian modal disetor Perseroan dengan nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

31 Maret 2015			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Ancora Resources	918.304.978	52,00%	9.668.588
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	3.194.353
Sarasin Rabo Nominees(Singapore) Pte., Ltd. Account Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	2.052.715
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	349.211.946	19,78%	3.677.782
	1.765.927.777	100,00%	18.593.438
31 Desember 2014			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Ancora Resources	918.304.978	52,00%	9.668.588
DBS Bank Ltd SA Summer Harvest Pte., Ltd.	303.414.240	17,18%	3.194.353
Sarasin Rabo Nominees(Singapore) Pte., Ltd. Account Burgundy Assets Corp.	194.996.613	11,04%	2.052.715
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	349.211.946	19,78%	3.677.782
	1.765.927.777	100,00%	18.593.438

Per 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada saham Perseroan yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris Perseroan.

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Tambahan Modal Disetor		
Penawaran umum perdana	47.237	47.237
Agio saham	15.763.501	15.763.501
Biaya penawaran umum terbatas I	(184.862)	(184.862)
Biaya penawaran umum terbatas II	(269.937)	(269.937)
Penerbitan saham bonus	(5.506.765)	(5.506.765)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 28)	(12.180.099)	(12.180.099)
Ekuitas lain-lain (Catatan 12)	1.669.133	1.627.463
Total	(661.792)	(703.462)

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Agio saham merupakan selisih antara harga saham yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas I dan II (Catatan 1) dengan harga per lembar saham masing-masing sebesar Rp170 (nilai penuh) dan Rp520 (nilai penuh) dengan nilai nominal per saham Rp100 (nilai penuh) untuk masing-masing 832.500.000 saham dan 226.111.111 saham yang ditawarkan.

Biaya Penawaran Umum Terbatas I dan II terdiri dari imbalan jasa profesional yang dibayarkan kepada akuntan, penasihat hukum, penasihat keuangan dan biro administrasi efek.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 1 Desember 2009 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 8 dari Fathiah Helmi, S.H., tanggal 19 Januari 2010, semua pemegang saham menyetujui untuk membagikan saham bonus sebanyak 522.316.666 lembar saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp52.232 juta yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio setiap pemegang 50 saham berhak mendapatkan 21 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp100 (nilai penuh) setiap lembar saham. Saham bonus ini telah dibagikan pada tanggal 15 Januari 2010.

28. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan selisih antara nilai pengalihan dan bagian Perseroan pada nilai buku entitas anak yang diakuisisi, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Dari akuisisi BN dari AR (Catatan 1d)	(12.180.099)	(12.180.099)
Total	(12.180.099)	(12.180.099)

Saldo "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor (Catatan 27).

29. DIVIDEN DAN SALDO LABA

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan MNK tanggal 3 April 2013, para pemegang saham MNK memutuskan untuk menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2012 sebesar AS\$2.707.140.

Undang-undang Perseroan Terbatas ("UUPT") Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-undang No. 40/2007, mewajibkan Perseroan di Indonesia untuk menyisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011, Perseroan mengalokasikan dana dengan total Rp400 juta atau equivalent dengan AS\$43.052 untuk cadangan wajib tersebut. Pada tahun 2013 dan 2014, Perseroan tidak menambah cadangan wajib tersebut.

30. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Barang pabrikan		
Amonium nitrat	12.477.642	14.235.883
Asam Nitrat	202.030	-
Barang dagangan		
Amonium nitrat	5.917.376	6.054.560
Bahan peledak	5.684.512	7.309.006
Pendapatan jasa		
Peledakan	3.567.618	5.049.552
Pengeboran	6.166.275	9.706.267
Perawatan sumur minyak	3.409.451	4.265.357
Lain-lain	65.150	-
Total penjualan	37.490.054	46.620.625

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)

30. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Rincian pelanggan dengan penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan konsolidasian Perseroan adalah sebagai berikut:

	Total Penjualan		Persentase Terhadap Total Penjualan	
	31 Maret 2015	31 Maret 2014	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Pihak ketiga:				
PT Newmont Nusa Tenggara	8.748.192	-	23,33%	-
PT Pama Persada Nusantara	3.012.309	2.858.717	8,03%	6,13%
PT Kideko Jaya Agung	3.331.800	3.710.000	8,89%	7,98%
PT Chevron Pacific Indonesia	5.962.796	9.218.340	15,91%	19,77%
	<u>21.055.097</u>	<u>15.787.057</u>	<u>56,16%</u>	<u>33,88%</u>

31. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Biaya Produksi		
Persediaan bahan baku dan pembantu awal	2.115.548	2.879.539
Pembelian	4.435.594	8.296.586
Persediaan bahan baku dan pembantu akhir	(1.974.963)	(2.483.544)
Pemakaian persediaan bahan baku dan bahan pembantu	4.576.179	8.692.581
Upah langsung	631.343	618.258
Beban pabrikasi (Catatan 32)	2.114.994	2.051.978
Total biaya produksi	<u>7.322.516</u>	<u>11.362.817</u>
Persediaan barang jadi		
Awal periode	7.068.383	3.499.771
Akhir periode	(2.992.585)	(3.717.764)
Total beban pokok penjualan - produksi	<u>11.398.314</u>	<u>11.144.824</u>
Barang dagangan		
Awal periode	5.573.992	11.234.903
Pembelian impor	11.268.219	7.981.800
Tersedia untuk dijual	16.842.211	19.216.703
Akhir periode	(5.998.700)	(6.831.798)
Total beban pokok penjualan - barang dagangan	<u>10.843.511</u>	<u>12.384.905</u>
Beban pokok pendapatan jasa		
Biaya peledakan dan emulsi	3.300.303	4.201.945
Sewa	1.859.182	2.437.808
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.851.804	2.641.090
Penyusutan (Catatan 10)	1.208.949	1.141.140
Minyak dan pelumas	659.089	1.763.151
Reparasi dan pemeliharaan	556.851	14.123
Konsumsi Karyawan	365.715	-
Asuransi	269.810	-
Suku cadang dan perlengkapan	90.560	1.780.187
Pengiriman barang	75.327	139.487
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	310.098	759.643
Total beban pokok pendapatan jasa	<u>10.547.688</u>	<u>14.878.574</u>
Total beban pokok penjualan	<u>32.789.513</u>	<u>38.408.303</u>

PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)

31. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian transaksi pembelian kepada pemasok yang jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto konsolidasian, dan pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

	Total pembelian		Persentase dari total penjualan	
	31 Maret 2015	31 Maret 2014	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Pihak berelasi:				
PT Pupuk Kujang	8.644.122	4.624.692	23,06%	9,95%

32. BIAYA PABRIKASI

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Penyusutan (Catatan 10)	1.038.108	992.361
Perbaikan dan pemeliharaan	443.898	616.948
Sewa	145.901	118.295
Asuransi	150.251	86.382
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	336.836	237.992
Jumlah beban pabrikasi	2.114.994	2.051.978

33. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Pengiriman dan pengangkutan	413.514	754.046
Gaji dan kesejahteraan karyawan	258.456	275.510
Sewa	243.970	271.265
Penyusutan (Catatan 10)	111.367	155.596
Perijinan	79.266	49.691
Konsultasi	66.667	93.717
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	130.683	345.708
Total beban penjualan	1.303.923	1.945.533

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.340.671	1.362.804
Biaya Konsultasi	214.252	-
Sewa	189.187	232.331
Penyusutan (Catatan 10)	156.952	79.283
Perlengkapan kantor	105.076	15.362
Honorarium tenaga ahli	97.908	363.450
Perjalanan dinas	72.315	116.101
Umum	57.508	122.386
Lain-lain (kurang dari AS\$50.000)	303.722	163.052
Total beban umum dan administrasi	2.537.591	2.454.769

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

35. PENGHASILAN (BEBAN) OPERASI LAIN-LAIN

Rincian penghasilan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Laba (rugi) selisih Kurs – neto	379.458	342.634
LabaPenjualan Aset tetap	(16.523)	43.697
Lain-lain netto	(159.552)	(221.691)
Total penghasilan (beban) operaso lain-lain	203.383	164.640

36. BEBAN KEUANGAN

Rincian penghasilan (beban) lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Beban Bunga	2.423.124	2.479.194
Amortisasi beban pinjaman	287.205	-
Total beban umum dan administrasi	2.710.329	2.479.194

37. RUGI TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilk entitas induk	(639.068)	(153.162)
Rata-rata tertimbang jumlah saham	1.765.927.777	1.765.927.777
Per saham	(0,0004)	(0,0001)

38. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

	31 Maret 2015				
	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
PENJUALAN NETO					
Penjualan	9.575.726	27.914.328	89.151	(89.151)	37.490.054
BEBAN					
Beban pokok Penjualan	(7.040.616)	(25.748.897)	-	-	(32.789.513)
Beban penjualan	-	(1.336.829)	-	32.906	(1.303.923)
Beban umum dan administrasi	(1.716.308)	(742.273)	(135.255)	56.245	(2.537.591)
Penghasilan bunga	11.077	1.759	2.512	-	15.348
Beban keuangan	(430.377)	(1.459.123)	(820.829)	-	(2.710.329)
Beban operasi lain-lain - neto	(173.163)	(34.626)	411.172	-	203.383
Beban pajak	(68.859)	323.789	260.622	-	515.552
Laba periode berjalan	157.480	(1.081.872)	(192.627)	-	(1.117.019)
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-
Total laba Komprehensif	157.480	(1.081.872)	(192.627)	-	(1.117.019)

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

38. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

31 Maret 2015					
	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
Total laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk					
Keputusan	94.488	(540.936)	(192.620)	-	(639.068)
Non-pengendali	62.992	(540.936)	(7)	-	(477.951)
	<u>157.480</u>	<u>(1.081.872)</u>	<u>(192.627)</u>	<u>-</u>	<u>(1.117.019)</u>
ASET	71.988.435	145.090.419	52.377.672	(46.915.863)	222.540.663
LIABILITAS	52.395.687	99.176.721	35.024.406	(31.223)	186.596.814
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	1.313.226	1.187.134	15.016	-	2.515.376
Pengeluaran modal	2.218.537	36.162	-	-	2.254.699
31 Maret 2014					
	Jasa pengeboran dan perawatan sumur minyak	Bahan peledak dan jasa peledakan	Lain-lain	Eliminasi	Total
PENJUALAN NETO					
Penjualan	13.971.624	32.649.001	36.060	(36.060)	46.620.625
BEBAN					
Beban pokok					
Penjualan	(10.389.573)	(27.986.821)	-	(31.909)	(38.408.303)
Beban penjualan	-	(1.963.563)	-	18.030	(1.945.533)
Beban umum dan administrasi	(1.228.912)	(1.009.032)	(234.855)	18.030	(2.454.769)
Penghasilan bunga	10.155	8.039	552	-	18.746
Beban keuangan	(549.399)	(1.255.365)	(674.430)	-	(2.479.194)
Beban operasi lain-lain - neto	92.542	479.671	(407.573)	-	164.640
Beban pajak	(641.705)	(362.211)	120.240	-	(883.676)
Laba periode berjalan	1.264.732	559.719	(1.160.006)	(31.909)	632.536
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-
Total laba komprehensif	<u>1.264.732</u>	<u>559.719</u>	<u>(1.160.006)</u>	<u>(31.909)</u>	<u>632.536</u>
Total laba komprehensif yang diatribusikan kepada:					
Pemilik entitas induk	758.840	279.860	(1.160.006)	(31.909)	(153.215)
Keputusan					
Non-pengendali	505.892	279.859	-	-	785.751
					632.536
ASET	73.093.768	166.590.563	53.616.072	(49.760.403)	243.540.000
LIABILITAS	57.279.049	111.408.469	30.599.337	(500.445)	198.786.410
INFORMASI LAINNYA					
Penyusutan	1.079.479	1.193.682	71.276	-	2.362.437
Pengeluaran modal	11.835.004	899.479	-	-	12.734

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2015	
	Nilai tercatat/	Nilai wajar/
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	9.180.275	9.180.275
Dana yang dibatasi penggunaannya - lancar	342.479	342.479
Dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	1.036.017	1.036.017
Piutang usaha lancar - neto	40.424.582	40.424.582
Piutang usaha tidak lancar – neto	11.317.238	11.317.238
Piutang lain-lain	165.725	165.725
Pinjaman kepada pihak berelasi	1.244.323	1.244.323
	63.710.639	63.710.639
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	52.815.807	52.815.807
Utang lain-lain	515.492	515.492
Utang pembelian aset tetap	480.053	480.053
Beban akrual	3.461.112	3.461.112
Pinjaman bank jangka pendek	27.305.364	27.305.364
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	37.176.008	37.176.008
Utang pembiayaan konsumen - yang jatuh tempo dalam satu tahun	201.940	201.940
Utang sewa pembiayaan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.595.470	1.595.470
Pinjaman dari pemegang saham	8.667.019	8.667.019
Pinjaman pihak ketiga	2.292.877	2.292.877
Utang <i>forward</i> valuta asing	105.762	105.762
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	46.072.287	46.072.287
Utang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	147.797	147.797
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.671.694	1.671.694
	182.508.682	182.508.682
31 Desember 2014		
	Nilai tercatat/	Nilai wajar/
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	19.639.440	19.639.440
Dana yang dibatasi penggunaannya - lancar	366.810	366.810
Dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar	1.735.468	1.735.468
Piutang usaha lancar - neto	36.505.445	36.505.445
Piutang usaha tidak lancar –neto	11.345.587	11.345.587
Piutang lain-lain	311.458	311.458
Pinjaman kepada pihak berelasi	1.237.098	1.237.098
	71.141.306	71.141.306

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

39. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2014	
	Nilai tercatat/	Nilai wajar/
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Utang usaha	56.495.021	56.495.021
Utang lain-lain	1.138.718	1.138.718
Utang pembelian aset tetap	484.449	484.449
Utang dividen	342.385	342.385
Beban akrual	2.673.603	2.673.603
Liabilitas imbalan kerja		
jangka pendek	688.621	688.621
Pinjaman bank jangka pendek	26.486.077	26.486.077
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	50.244.763	50.244.763
Utang pembiayaan konsumen		
- yang jatuh tempo dalam satu tahun	232.780	232.780
Utang sewa pembiayaan		
- yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.365.480	1.365.480
Pinjaman dari pemegang saham	8.782.014	8.782.014
Pinjaman dari pihak ketiga	2.411.576	2.411.576
Utang <i>forward</i> valuta asing	105.761	105.761
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	47.646.508	47.646.508
Utang pembiayaan konsumen		
- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	212.021	212.021
Utang sewa pembiayaan		
- setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.496.374	1.496.374
	200.806.151	200.806.151

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya - lancar, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, pinjaman bank jangka pendek, beban akrual, liabilitas imbalan jangka pendek dan utang dividen mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dana yang dibatasi penggunaannya - tidak lancar, utang *forward* valuta asing, pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun, pinjaman dari pihak ketiga, utang pembiayaan konsumen, dan pinjaman jangka panjang mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar pinjaman dari pihak berelasi - tidak lancar dan pinjaman kepada pihak berelasi - tidak lancar dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar (Catatan 12). Metode penilaian tersebut merupakan tingkat 3 dalam hirarki pengukuran nilai wajar menurut PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", dimana satu atau lebih input yang signifikan dalam penilaian nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman kepada pemegang saham, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, utang sewa pembiayaan, utang dividen, utang pembiayaan konsumen, beban yang masih harus dibayar dan provisi, pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang dan pinjaman dari pihak berelasi.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi disebabkan oleh perubahan harga pasar. Risiko pasar yang dimiliki oleh Perseroan dan entitas anak adalah risiko mata uang asing. Instrumen keuangan yang dipengaruhi oleh risiko pasar termasuk kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap, beban yang masih harus dibayar dan provisi, utang dividen, pinjaman bank jangka pendek, utang *forward* valuta asing, utang sewa pembiayaan dan pinjaman jangka panjang.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anak membeli valuta asing secara tunai (*spot*) atau melalui instrumen keuangan, seperti kontrak *forward* mata uang asing untuk melakukan pembayaran atas semua kewajibannya dalam mata uang asing. Pendapatan valuta asing merupakan lindung nilai yang efektif terhadap liabilitas keuangan valuta asing yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak, kondisi ini akan menghasilkan saling hapus arus kas masa depan yang berfluktuasi karena perubahan nilai tukar mata uang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, pinjaman jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman kepada pemegang saham, pinjaman dari pemegang saham, pinjaman dari pihak ketiga, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perseroan dan entitas anak.

Manajemen Perseroan dan entitas anak melakukan pengawasan terhadap perubahan tingkat suku bunga. Manajemen akan melakukan negosiasi tingkat perubahan suku bunga untuk meminimalkan dampak negatif bagi Perseroan dan entitas anak.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anak hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perseroan dan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur. Persyaratan untuk penurunan nilai dianalisis setiap tanggal pelaporan dan dinilai berdasarkan penelaahan kolektibilitas saldo setiap akhir periode (Catatan 6).

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap aset keuangan sebagaimana yang dijabarkan pada catatan 39.

Perseroan dan entitas anak tidak menguasai aset-aset pelanggan sebagai jaminan piutang.

Perseroan dan entitas anak tidak melakukan penilaian kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

40. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen modal

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi oleh entitas terkait pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Selain itu, Perseroan dan entitas anak juga dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Perseroan dan entitas anak serta telah diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan atau proses manajemen modal pada periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

41. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	Mata uang asing, dinyatakan dalam jutaan Rupiah	Konversi ke mata uang Dolar
31 Maret 2015		
Aset		
Kas dan setara kas	Rp 31.210	2.385.337
Piutang usaha	Rp 24.427	1.866.932
Piutang lain-lain - pihak ketiga	Rp 27	2,102
Total aset		4.254.371
Liabilitas		
Utang usaha	Rp (196.510)	(15.019.118)
	EUR (3.968)	(303.337)
	JPY (1.435)	(109.668)
	SGD (12)	(971)
Utang lain-lain	Rp (2.486)	(189.974)
Beban akrual	Rp (1.323)	(101.166)
Pinjaman bank jangka pendek	Rp 30.000)	(2.292.876)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	Rp 9.009	(688.621)
Utang pembiayaan konsumen	Rp 2.748	(209.994)
Total liabilitas		(18.915.725)
Liabilitas konsolidasian neto		(14.661.354)

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

41. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

	Mata uang asing, dinyatakan dalam jutaan Rupiah atau nilai penuh	Konversi ke mata uang Dolar
31 Desember 2014		
Aset		
Kas dan setara kas	Rp 7.860	631.816
Dana yang dibatasi		
Penggunaannya	Rp 2.124	170.740
Piutang usaha	Rp 22.733	1.827.402
Piutang lain-lain		
- pihak ketiga	Rp 261	21.018
Total aset		<u>2.650.976</u>
Liabilitas		
Utang usaha	Rp (201.320)	(16.183.244)
	EUR (285.453)	(347.253)
Utang lain-lain	Rp (3.769)	(302.991)
Beban akrual	Rp (1.268)	(101.900)
Pinjaman dari pihak		
ketiga	Rp (30.000)	(2.411.576)
Liabilitas imbalan kerja		
jangka pendek	Rp (7.275)	(584.774)
Utang pembiayaan konsumen	Rp (3.274)	(268.217)
Total liabilitas		<u>(20.194.955)</u>
Liabilitas konsolidasian neto		<u>(17.543.979)</u>

Jika liabilitas moneter neto Perseroan dan entitas anak dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2015 tersebut dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 29 April 2015, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar AS\$135.711.

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK)

- a. MNK menyewa sebidang tanah Hak Guna Bangunan seluas 50.000 m2 milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek dengan jangka waktu sewa adalah 20 tahun sejak tanggal 13 Juni 1988 sampai dengan tanggal 12 Juni 2008 dan telah diperpanjang kembali selama 20 tahun sejak tanggal 16 Juni 2008 sampai dengan 15 Juni 2028.

Berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Harga Sewa Tanah No.050/BA/KIKC/XII/2012 per tanggal 10 Desember 2012, efektif tanggal 1 Januari 2013 tarif sewa adalah sebesar AS\$2,85/m2.

Pada tanggal 10 Desember 2012 berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No.055/BA/KIKC/XII/2012, efektif tanggal 1 Januari 2013 biaya pemeliharaan adalah sebesar Rp375/m2/bulan (jumlah penuh).

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
< 1 tahun	142.500	142.500
1 - 5 tahun	570.000	570.000
> 5 tahun	1.211.250	1.211.250
	<u>1.923.750</u>	<u>1.923.750</u>

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN- IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Multi Nitrotama Kimia (MNK) (lanjutan)

Pada tanggal 18 Agustus 2009, MNK menandatangani perjanjian No. 268/ SP/KIKC/VIII/2009 sehubungan dengan sewa tanah seluas 8.000 m² dan 20.000 m² milik PT Kawasan Industri Kujang Cikampek. Atas sewa tanah seluas 8.000 m² jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Nopember 2009 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2/m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m² (jumlah penuh) per bulan. Atas sewa tanah seluas 20.000 m² jangka waktu sewa adalah sejak tanggal 1 Mei 2012 sampai dengan tanggal 16 Juni 2028 dengan tarif sewa sebesar AS\$2,95/ m² per tahun dan biaya pemeliharaan sebesar Rp300/m² (jumlah penuh) per bulan.

Pada tanggal 10 Januari 2013 berdasarkan Berita Acara Penyesuaian Biaya Pemeliharaan Kawasan No. 056/BA/KIKC/XII/2012, efektif tanggal 1 Januari 2013 biaya pemeliharaan atas tanah seluas 8.000 m² adalah sebesar Rp400/m²/bulan.

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 8.000 m² dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
< 1 tahun	16.000	16.000
1 - 5 tahun	64.000	64.000
> 5 tahun	136.000	136.000
	216.000	216.000

Jumlah pembayaran sewa tanah minimum di masa depan atas tanah seluas 20.000 m² dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
< 1 tahun	59.000	59.000
1 - 5 tahun	236.000	236.000
> 5 tahun	501.500	501.500
	796.500	796.500

- b. Pada tanggal 1 Januari 2002, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Freeport Indonesia untuk menjual Ammonium Nitrat. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Oktober 2006 dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Desember 2013. Pada tanggal 24 Oktober 2013, perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2016.
- c. Pada tanggal 2 Maret 2005, MNK memiliki perjanjian manajemen dengan PT Pupuk Kujang, dimana MNK memperoleh bimbingan dan pembinaan di bidang usaha/operasional, manajemen dan administrasi. Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan persetujuan kedua belah pihak. Sebagai imbalannya, MNK setuju untuk membayar jasa manajemen sebesar Rp223 juta per bulan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dilakukan pada tanggal 16 Desember 2011, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 16 Agustus 2011, jasa manajemen yang dibebankan menjadi Rp180 juta per bulan (Catatan 12).
- d. Pada tanggal 25 Nopember 2005, MNK menandatangani perjanjian penyediaan bahan baku dan utilitas dengan PT Pupuk Kujang, dimana PT Pupuk Kujang akan menyediakan bahan baku (amonia) dan utilitas (air) yang diperlukan oleh MNK. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perjanjian No. PK/SP/UM/XII/2008 tertanggal 24 Desember 2008 yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember 2018 (Catatan 12).
- e. MNK menyewa sebidang gudang seluas 3.600m² di Samarinda, milik Jemmy Wijaya, dengan jangka waktu sewa adalah 10 tahun sejak tanggal 1 Agustus 2007 sampai dengan tanggal 31 Juli 2017 dengan jumlah sewa sebesar Rp2.000 juta dan akan dibayar setiap dua tahun.

Jumlah pembayaran sewa gudang minimum di masa depan dalam sewa operasi yang tidak dibatalkan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
< 1 tahun	32.154	32.154
1 - 5 tahun	32.154	32.154
	64.308	64.308

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING (lanjutan)

- f. Pada tanggal 12 Nopember 2008, MNK menandatangani perjanjian penawaran penyediaan bahan peledak dan jasa peledakan No. MTM-SP-053-08 dengan PT Indo Muro Kencana. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Februari 2009 kecuali dihentikan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian tersebut.
- g. Pada tanggal 24 Januari 2011, MNK bekerja sama dengan PT AEL Indonesia menandatangani perjanjian sebagai sub kontraktor dengan PT Petrosea No.PTP/MIN/3867C/SCA-015/2010 untuk mendukung pengoperasian pertambangan milik PT Santan Batubara di Santan Separi, Kalimantan Timur. Perjanjian ini mulai berlaku dari tanggal 1 September 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016. Pada bulan Mei 2013, Perseroan membatalkan kontrak dengan PT AEL Indonesia.
- h. Pada tanggal 7 Oktober 2011, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Asmin Koalindo Tuhup untuk pengadaan bahan peledak berikut perlengkapannya untuk jangka waktu 3 tahun. Jangka waktu perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 April 2013 menjadi 5 tahun, sehingga perjanjian ini berlaku sampai dengan 6 Oktober 2016.
- i. Pada tanggal 1 Januari 2012, MNK menandatangani perjanjian joint operation dengan PT Newmont Nusa Tenggara, PT Kaltim Nitrate Indonesia, Orica Singapore Pte.Ltd., dan Orica International Pte.Ltd., nomor F1201/001 untuk menyediakan Ammonium Nitrate dan alat peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal 28 Febuari 2017.
- j. Pada tanggal 1 Maret 2012, MNK menandatangani perjanjian *joint operation* dengan PT Newmont Nusa Tenggara dan PT Orica Mining Services No. BH1174000mi untuk memberikan jasa peledakan di site pertambangan Batu Hijau, Sumbawa, Indonesia . Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 Maret 2012 sampai dengan tanggal 28 Februari 2017.
- k. Pada tanggal 23 Mei 2012, MNK Menandatangani perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk menjual ammonium nitrate. Perjanjian ini berlaku sejak 23 Mei 2012 untuk jangka waktu 3 tahun.
- l. Pada tanggal 16 Januari 2013, MNK menandatangani perjanjian No. 170/MNK-MGN/Perj/I/2013 dengan PT Mitra Gusnita Nanda untuk konstruksi pabrik assembly nonel detonator di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Total nilai kontrak dalam perjanjian ini adalah sebesar Rp13.945 juta. Perjanjian ini berlaku sejak 21 Januari 2013 sampai dengan 25 Agustus 2013. Pada bulan Juni 2013 Perseroan membatalkan perjanjian dengan PT Mitra Gusnita Nanda.
- m. Pada tanggal 15 Maret 2013, MNK menandatangani perpanjangan perjanjian jual beli gas dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No. 066200.PK/HK.02/SBU1/2-13. Perubahan Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 1 April 2013 sampai dengan 31 Maret 2018.
- n. Pada tanggal 23 Juli 2013, MNK menandatangani perjanjian dengan PT SIMS Jaya Kaltim dan PT Hanwa Mining Services Indonesia No. 198/MNK-HMSI-SIMS/Kideco/V/2013 untuk menyediakan jasa peledakan di site pertambangan Kideco Paser, Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku sampai 30 September 2018.
- o. Pada tanggal 12 Agustus 2013, MNK menandatangani perjanjian No.001/MNK-JR/perj/Bakan/I/2013 dengan PT J Resources Bolaang Mongondow. Berdasarkan perjanjian ini MNK berkewajiban untuk menyediakan supply jasa peledakan di Bakan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 11 Agustus 2016.
- p. Pada tanggal 12 November 2013, MNK menandatangani perjanjian dengan PT Kideco Jaya Agung No. 242/220-220/B/XI/V/2013-01 untuk melakukan kerjasama pembuatan bahan peledak di lokasi pengguna akhir. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

PT Bormindo Nusantara (BN)

- q. Pada tanggal 1 Agustus 2012, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia (“CPI”) untuk memberikan jasa perawatan sumur dan kerja ulang dengan menggunakan RIG BN#8, BN#9, dan BN#11. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 tahun dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- r. Pada tanggal 19 Desember 2012, BN menandatangani perjanjian dengan T.A.C. Pertamina EP-BWP Meruap Pte. Ltd. untuk memberikan jasa perawatan sumur dan workover dengan menggunakan RIG BN#1. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Agustus 2015 dan akan diperpanjang jika diperlukan.

**PT ANCORA INDONESIA RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Periode Tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Maret 2015 dan 2014 (tidak diaudit)
Dan tahun yang berakhir 31 Desember 2014 (audit)
(Disajikan dalam Dólar AS, kecuali dinyatakan lain)**

42. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN IKATAN-IKATAN PENTING (lanjutan)

PT Bormindo Nusantara (BN)

- s. Pada tanggal 1 April 2013, BN menandatangani perjanjian dengan Virginia Indonesia Co., CBM Limited ("VICO") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#3. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2015 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- t. Pada tanggal 15 August 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#5. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Februari 2017 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- u. Pada tanggal 1 Agustus 2012, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa perawatan sumur dan kerja ulang dengan menggunakan RIG BN#8, BN#9, dan BN#11. Perjanjian ini berlaku untuk periode 4 tahun dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- v. Pada tanggal 9 Agustus 2013, BN menandatangani perjanjian dengan Virginia Indonesia Co., CBM Limited ("VICO") untuk memberikan jasa well pulling dengan menggunakan RIG BN#25. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 17 Maret 2014 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- w. Pada tanggal 18 Desember 2012, BN menandatangani perjanjian dengan T.A.C. Pertamina EP-BWP Meruap Pte. Ltd. untuk memberikan jasa perawatan sumur dan workover dengan menggunakan RIG BN#1. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Juni 2015 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- x. Pada tanggal 27 Februari 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#14. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 19 Maret 2014 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- y. Pada tanggal 1 Maret 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#5. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 5 September 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Januari 2017.
- z. Pada tanggal 1 April 2013, BN menandatangani perjanjian dengan Virginia Indonesia Co., CBM Limited ("VICO") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#3. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Maret 2015 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- â. Pada tanggal 17 April 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#10. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 17 April 2014 dan telah diperpanjang jika diperlukan.
- bb. Pada tanggal 27 Agustus 2013, BN menandatangani perjanjian dengan Virginia Indonesia Co., CBM Limited ("VICO") untuk memberikan perawatan sumur dan workover dengan menggunakan RIG TA#01. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 26 Febuari 2014 dan akan diperpanjang jika diperlukan.
- cc. Pada tanggal 11 Agustus 2013, BN menandatangani perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia ("CPI") untuk memberikan jasa pengeboran dengan menggunakan RIG BN#15 dan RIG BN#16. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 10 Nopember 2014 dan akan diperpanjang jika diperlukan.